UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEPRIBADIAN SISWA MUSLIM DI SDN 2 KALIASIN KOTA LAMPUNG SELATAN

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

ACC Proposal Skripsi
untuk Sidang Munaqasah
08/12/2022
tertanda

Dosen Pembimbing:
Edi Safitri, S.Ag., M.Si.

Oleh:

Tambihul Khair Z.S

18422190

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEPRIBADIAN SISWA MUSLIM DI SDN 2 KALIASIN KOTA LAMPUNG SELATAN

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Tambihul Khair Z.S

18422190

Dibimbing oleh:

Edi Safitri, S.Ag.,M.Si.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Tambihul Khair Z.S
NIM	: 18422190
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Muslim di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan cantumkan pada daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Demikian, pernyataan ini penulis buat dengan keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 8 Desember 2022

Menyatakan,

Tambihul Khair Z.S

18422190

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T (0274) 898444 ext. 4511
F (0274) 898463
E fiai@uii.ac.id
W fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diluksanakan pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	14 Maret 2023
Judul Tugas Akhir	:	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Muslim di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan
Disusun oleh	:	TAMBIHUL KHAIR Z.S
Nomor Mahasiswa	:	18422190

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Dr. Junanah, MIS	(.....)
Penguji II	: Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)
Pembimbing	: Edi Safitri, S.Ag, MSI	(.....)

Yogyakarta, 20 Maret 2023
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

Yogyakarta, 24 Oktober 2022
28 Rabiul Awal 1444 H

NOTA DINAS

Hal: Skrpsi

Kepada: Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1342/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2022 tanggal: 24 Oktober 2022 M atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Tambihul Khair Z.S

Nomor Pokok/NIM : 18422190

Mahasiswa Fakutas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Muslim di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia,

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslempar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing

Edi Safitri, S.Ag.,M.Si.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Tambihul Khair Z.S

NIM : 18422190

Judul Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Muslim di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukannya segala perbaikan, maka bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 8 Desember 2022

Dosen Pembimbing,

Edi Safitri, S.Ag., M.Si.

MOTTO

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ يَبْلُغُ بِهِ مَنْ أُعْطِيَ حَظَّهُ مِنْ الرِّفْقِ أُعْطِيَ حَظَّهُ مِنْ الْخَيْرِ وَلَيْسَ شَيْءٌ أَثْقَلَ فِي الْمِيزَانِ مِنْ الْخُلُقِ الْحَسَنِ

Artinya:

Dari Abu Darda' dan dia sampaikan (kepada Nabi), bahwa beliau bersabda: "Barangsiapa diberikan kepadanya bagian dari kelembutan, berarti telah diberikan kepadanya bagian dari kabaikan, dan tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan (pada hari Kiamat) daripada akhlak yang baik." (HR. Ahmad no. 26273)[1].

[1] HR. Ahmad no. 26273, Kumpulan Hadist Tetang Akhlak, Kumparan.2020. Diakses pada sabtu, 18 Maret 2023. Pukul 21.00 WIB.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin puji serta syukur atas kehadirat dan rahmat dari Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat yang luar biasa kepada peneliti hingga sampai pada kesempatan ini dan dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran yang sangat berharga dan bermanfaat dan memfasilitasi serta melayani dengan sepenuh hati kepada mahasiswa PAI.
2. Orang tua tercinta bapak Drs. Zuher Suhaimi dan Ibu Salmah, S.Pd terimakasih yang tak terhingga atas segala dukungan, kasih sayang, do'a, pengorbanan nasehat dan segalanya yang telah di dedikasikan kepada peneliti, sehingga dapat berada pada titik sekarang ini.
3. Keluarga besar yang selalu mendukung dan memfasilitasi penulis. terimakasih atas dukungan dan motivasinya dalam menjalani perkuliahan hingga sampai sekarang.
4. Dosen Pembimbing Skrispsi bapak Edi Safitri, S.Ag., M.Si yang telah mendukung dan mengarahkan serta membimbing saya dalam melaksanakan penelitian.
5. Orang yang selalu sabar dalam membantu dan mendukung serta menemani saya dikala penelitian dan tugas akhir yang silih berganti saudari Fitriyana Dewi Astinisa, S.Pd. terimakasih untuk waktunya.

6. Seluruh kawan-kawan di lingkungan kampus Universitas Islam Indonesia, mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2018 saling mendoakan dan mendukung untuk menyelesaikan skripsinya.

ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEPRIBADIAN SISWA MUSLIM DI SDN 2 KALIASIN KOTA LAMPUNG SELATAN

Oleh:

Tambihul Khair Z.S

Skripsi ini mengkaji Upaya Pendidik PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik Muslim di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan. Mengingat konsekuensi dari peninjauan tersebut, ada kualitas moral siswa yang harus diperbaiki atau dikoordinasikan, antara lain tidak adanya inspirasi siswa, masih ada siswa yang bandel, seperti kurang disiplin, mengabaikan pendidik, membuat keributan. Beberapa masih berisik saat pelajaran. Hal ini mendorong pihak sekolah untuk memulai beberapa upaya dan latihan yang difokuskan untuk lebih memperkuat upaya para guru dalam menumbuhkan kepribadian siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis analisis deskriptif, mengambil latar tempat penelitian di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, dilaksanakan selama 2 bulan dari Oktober – November 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini membahas (1) Upaya yang dilakukan pihak sekolah dan guru PAI seperti adanya program pembiasaan mengucapkan salam "Assalamu'alaikum" bukan "Selamat Pagi", membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, membaca Iqro, gotong royong, membaca surat-surat pendek dan salat berjama'ah. (2) Kendala pengajar pendidikan agama islam dalam pembinaan sikap moral peserta didik seperti jam yang terbatas akan hal membina kepribadian siswa terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, masih ada anak yang pulang dan pergi tanpa diantar orang tua (kurang dipedulikan) serta kurangnya konsultasi dari wali murid dan guru. (3) Jalan keluarnya berupa waktu diluar pembelajaran KBM untuk menambah pembinaan kepribadian siswa, adanya konsultasi dari wali murid dan guru serta motivasi dan kedisiplinan serta inovasi baru.

Kata Kunci: Upaya Guru, Pembinaan Kepribadian, PAI

ABSTRACT

EFFORTS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER IN DEVELOPING THE PERSONALITY OF MUSLIM STUDENTS AT SDN 2 KALIASIN KOTA LAMPUNG SELATAN

By:

Tambihul Khair Z.S

This proposal analyzes the Endeavors of PAI Teachers in Encouraging the Personality of Muslim Understudies at SDN 2 Kaliasin, South Lampung City. Given the outcomes of these appearances, there are understudies' ethical characteristics that should be adjusted or composed, including the absence of understudy motivation, there are still understudies who are obstinate, for example, absence of discipline, overlooking instructors, making it noticeable. Some are still close during examples. This provoked the school to start a few endeavors and activities focused on additional reinforcing the endeavors of educators in developing understudies' characters.

This study used a qualitative approach, with a descriptive analysis type, taking the background of the research at SDN 2 Kaliasin, South Lampung City, carried out for 2 months from October - November 2022. Data collection was carried out by observation, interviews, and documentation.

The consequences of this review examine (1) Endeavors made by the school and PAI educators, for example, the adjustment program of saying "Assalamu'alaikum" rather than "Hello", perusing petitions when learning exercises, perusing Iqro, common participation, perusing short letters and congregational supplications. (2) Hindrances for educators of Islamic strict schooling in cultivating the ethical mentalities of understudies, for example, restricted hours in regards to the issue of encouraging understudy character, particularly in Islamic Strict Training illustrations, there are still youngsters who return home and go without being accompanied by their folks (less consideration) and absence of conference from gatekeepers understudies and instructors. (3) The exit plan is as time beyond helping and learning exercises to increment understudy character advancement, conference from understudy gatekeepers and instructors as well as inspiration and discipline as well as new developments.

Keywords: Teacher Effort, Personality Development, PAI

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِسْمِ اللهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىَ أَشْرَفِ الـمُرْسَلِينَ وَعَلَىَ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْـمَـعِينَ، أَمَّا بَعْدُالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىَ أَشْرَفِ الـمُرْسَلِينَ وَعَلَىَ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْـمَـعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahi rabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT, Penguasa alam semesta, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal ini sebagai suatu referensi bagi beberapa orang di kemudian hari. Tak lupa shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya, tabi'in dan tabi'utnya dan sampai kepada kita semua sebagai umat akhir zaman.

Banyak siklus yang telah dilalui oleh penulis, mulai dari pengarahan, inspirasi, dukungan, perhatian, dan do'a yang membuat penulis bersemangat dalam mengerjakan skripsi dengan lancar sehingga dapat selesai seperti sekarang ini. Dengan ini, penulis mungkin ingin mengucapkan terima kasih kepada setiap orang yang telah berkontribusi dalam membantu penulis baik secara substansial maupun etis.

Idealnya bantuan yang diberikan Bapak, Ibu, Keluarga kepada penulis semoga akan mendapatkan hadiah berlipat ganda dari Sang Pencipta alam semesta, Allah SWT, Aamiin.

Penulis memahami bahwa proposal ini jauh dari kata hebat dan ada banyak kekurangan. Dengan kerendahan hati, penulis meminta analisis dan ide untuk menjadikan penelitian ini lebih baik kedepannya. Selain itu, semoga dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Segala usaha dan ikhtiar telah dilakukan oleh penulis untuk dapat menyelesaikan tulisan ini dengan penuh semangat, penulis memahami bahwa tanpa bantuan dan dorongan serta inspirasi dari berbagai pihak, penulis mungkin tidak akan sampai pada titik ini. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada setiap individu yang telah membantu penulis. Pada kesempatan ini, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Asmuni, M.A. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Juga kepada Dr. Tamyiz Mukharrom, M.A. Selaku Dekan FIAI UII selama peneliti menjalankan perkuliahan di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM. Selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
5. Ibu Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
6. Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.Si. Selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat gigih dan cermat dalam mengarahkan, membangkitkan semangat, dan mengkoordinir penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh instruktur dan tenaga kerja, khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ribuan ilmu, pengalaman dan bimbingan selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia.
8. Seluruh keluarga besar SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada peneliti dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Kedua orang tua peneliti, Bapak Drs. Zuher Suhaimi dan Ibu Salmah, S.Pd., yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, semangat, do'a dan pengorbanan selama ini, sehingga peneliti bisa sampai pada saat ini.
10. Keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan agar peneliti mampu menjalankan penelitian ini dengan lancar.

11. Seseorang yang spesial dihati saya Fitriyana Dewi Astinisa, S.Pd., yang selalu sabar membantu, mendukung, dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir hingga sampai pada titik ini.
12. Seluruh rekan seperjuangan mahasiswa PAI angkatan 2018 yang saling mendukung dan mendo'akan selama perkuliahan hingga sampai pada saat ini.

Semoga Allah SWT secara umum membalas segala kebaikan semua orang yang telah membantu penulis dalam mengerjakan proposal ini. Penulis memahami bahwa proposisi ini sebenarnya memiliki kekurangan dan cukup jauh dari kata sempurna. Dengan demikian, segala kerendahan hati penulis mengharapkan ide dan kontribusi dari para pembaca. Idealnya penelitian ini dapat membantu pembaca untuk menambah pengetahuan dan menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 8 Desember 2022

Peneliti

Tambihul Khair Z.S

DAFTAR ISI

COVER i
LEMBAR PERNYATAAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iv
REKOMENDASI PEMBIMBING v
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus dan Pertanyaan Peneliti 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Sistematika Pembahasan 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 7
A. Kajian Pustaka 7
B. Landasan Teori 12
1. Upaya Guru 12
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam 28
3. Pembinaan Kepribadian 29
BAB III METODE PENELITIAN 37
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 37
B. Tempat dan Waktu Penelitian 37
C. Informan Penelitian 38
D. Teknik Penentuan Informan 38
E. Teknik Pengumpulan Data 38
F. Keabsahan Data 39
G. Teknik Analisis Data 40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 41
A. Gambaran Lokasi Penelitian 41
1. Proses Penelitian 41
2. Sejarah Singkat SDN 2 Kaliasin Lampung Selatan 42
3. Identitas Sekolah 42
4. Visi SDN 2 Kaliasin Lampung Selatan 46
5. Misi SDN 2 Kaliasin Lampung Selatan 46
6. Tata Tertib Sekolah 47
7. Struktur Organisasi SDN 2 Kaliasin Lampung Selatan 48
8. Data Lengkap 51
B. Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Muslim 55
C. Kendala Guru PAI dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Muslim 65
D. Solusi Guru PAI dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Muslim 67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 70
A. Kesimpulan 70
B. Saran 70
DAFTAR PUSTAKA 72
LAMPIRAN-LAMPIRAN 77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Penjamin Mutu Pendukung Sekolah (TPMPS).....49

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sekolah Memiliki KIE Sanitasi Sekolah.....46

Tabel 4.2 Klasifikasi Bangunan Sekolah 50

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.....51

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia 51

Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama 51

Tabel 4.6 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua 51

Tabel 4.7 Daftar Pendidik dan Ketenaga Kerja.....52

Tabel 4.8 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Pendidikan.....53

Tabel 4.9 Prasarana di SDN 2 Kaliasin.....53

Tabel 4.10 Rombongan Belajar SDN 2 Kaliasin 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkip Wawancara 77

Lampiran 2. Data Sarana Sekolah 83

Lampiran 3. Data Pendidik dan Ketenaga Kerjaan 89

Lampiran 4. Profil Sekolah 91

Lampiran 5. Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian 92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pekerjaan yang disadari dan diatur untuk menciptakan iklim belajar dan pengalaman pendidikan sehingga peserta didik secara efektif menumbuhkan keduniawian yang ketat, kebijaksanaan, karakter, pengetahuan, orang yang terhormat dan kemampuan secara mandiri, masyarakat, bangsa dan negara (Peraturan UU No. 20). 2003). Pendidikan merupakan pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan tercela, khususnya pendidikan agama M. Arifin berbagi tugas pendidikan agama Islam, termasuk melestarikan dan mendorong nilai-nilai Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits. Nilai-nilai Islami yang harus dikembangkan dalam kepribadian peserta didik selama proses pendidikan bersifat fleksibel dan dinamis dalam tatanan normatif yang tidak berubah dari waktu ke waktu.[2]

Hasbullah (1996:1) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha seseorang untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya. Pendidikan, atau pandagogi, berarti bimbingan atau bantuan untuk pertumbuhan yang secara sadar diberikan oleh orang dewasa dalam perkembangannya. Dapat dipahami bahwa karakter (kepribadian) lebih luas dan mencakup struktur dan watak. Oleh karena itu, beberapa karakter (kepribadian) dapat dipengaruhi oleh faktor eksogen (eksternal) dan beberapa tidak. Konstitusi dan karakter biasanya tetap dan sulit diubah, kalaupun terjadi perubahan, perubahan itu tidak permanen.[3]

Kepribadian sangat perlu dirasakan dan dipelajari, karena kepribadian sangat erat kaitannya dengan pola penerimaan lingkungan sosial seseorang. Orang yang berkepribadian sesuai dengan pola yang dianut masyarakat di

[2] Rahmayandi Helly. Peran Guru Aqidah sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2013), hal. 10.

[3] Yeli Salmaini, *Psikologi Agama*. (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012) hal. 18.

lingkungannya mengalami penerimaan yang baik, tetapi sebaliknya jika kepribadian orang tersebut tidak sesuai, apalagi bertentangan dengan pola yang dianut lingkungannya, maka dia dikeluarkan dari lingkungannya. masyarakat.[4] Dalam Islam, kepribadian merupakan faktor yang sangat penting sehingga tujuan pendidikan Islam adalah pengembangan kepribadian. Zakiah Drajat menggambarkan tujuan pendidikan Islam sebagai terwujudnya kepribadian seseorang, menjadikannya "orang yang baik" dengan pola taqwa. Insan Kamil artinya manusia sehat jasmani dan rohani serta dapat hidup normal dan wajar karena bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam Islam, kepribadian merupakan faktor yang sangat penting, sehingga tujuan pendidikan Islam adalah pembinaan kepribadian. Zakiah Drajat menggambarkan tujuan pendidikan Islam sebagai perwujudan kepribadian, menjadikannya "orang yang baik" dengan pola takwa. Insan Kamil artinya orang yang sehat jasmani dan rohani serta dapat menjalani kehidupan yang wajar dan wajar karena bertaqwa kepada Allah SWT.

Menurut Muhammad Nur Abd Haid, pembentukan karakter harus dilakukan sejak dini. Dari usia dini hingga remaja, ada sembilan jenis pendidikan, yaitu: (a) pendidikan Akidah; b) membangun tempat ibadah; (c) pembangunan spiritual masyarakat; d) perkembangan moral; e) perkembangan perasaan dan cara berpikir; (f) struktur fisik; g) perkembangan spiritual; h) perawatan kesehatan; dan (i) membentuk etika gender.[5]

Menurut Bruce Perry, seorang peneliti di Baylor College of Medicine di Amerika Serikat, ia mengemukakan bahwa perilaku buruk juga disebabkan oleh perubahan struktur dan fungsi otak. Sementara itu, Sumarmo Markam sampai pada kesimpulan bahwa tingkah laku seseorang menunjukkan kepribadian yang dibentuk oleh amigdala, yaitu bagian dari sistem limbik otak manusia, yang berfungsi sebagai pusat emosi.

Berkaitan dengan pendidikan agama kehidupan manusia, maka harus ada

[4] Hamzah Dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu" *Jurnal Al – Hikmah.* (Vol.14, No. 1, 2017), hal. 2.

[5] Jamal Nur, "Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri", *Jurnal Psikologi*, (Vol. 8, nomor 2. 2015), hal. 2.

pendekatan dan perhatian yang demikian dalam membina dan membentuk kepribadian anak didik yang bersifat bimbingan dan arahan. Karena pendidikan agama menjamin peningkatan akhlak anak ke taraf yang tinggi dan kebahagiaan dalam hidupnya. Pendidikan agama juga merupakan upaya pembinaan santri secara sistematis agar ajaran Islam benar-benar dikenal, dimiliki dan diamalkan oleh santri serta sesuai dengan sikap dan cara berpikirnya. Melalui pendidikan agama aspek kepribadian anak dikembangkan, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka ajaran agama harus menjadi bagian integral dari kepribadian anak. Dalam arti semua perbuatan anak mencerminkan sikap Islam.[6]

Saat ini banyak siswa yang mempelajari pendidikan Islam tetapi belum membentuk kepribadian Islami. Hal ini terlihat dari cara mereka berpakaian, berkomunikasi, berperilaku dan lain-lain. Sebenarnya banyak juga siswa yang mempelajari mata pelajaran agama Islam, namun masih banyak akhlak dalam pergaulannya yang tidak mencerminkan seorang siswa yang beragama Islam. Pada dasarnya peran guru agama islam dalam pembinaan kepribadian seorang anak sangatlah penting. Seorang guru adalah pelatih utama sekaligus panutan bagi murid-muridnya. Seorang yang religius diharapkan mampu membimbing siswanya untuk hidup beragama sesuai ajaran Islam. Serta berusaha membentuk peserta didik menjadi pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut pra penelitian melalui observasi yang dilakukan pada 15 September 2022 di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memberikan keteladanan seperti datang lebih awal, mencontohkan perilaku hidup bersih, berpenampilan rapih, berperilaku baik dan lembut, memecahkan masalah peserta didik dengan nasihat keagamaan dengan bahasa yang sederhana serta menyampaikan pelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat melihat, menerapkan, dan mempratikannya, sehingga menjadikan dirinya dapat berakhlak baik sesuai tujuan pembelajaran agama islam.

[6] Busyro Ahmad, Model Pembentukan Kepribadian Islam Siswa Melalui Pembelajaran Agama Islam Di SMA Negeri 1 Parung. *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2011), hal. 22.

Namun demikian, berdasarkan observasi penulis, akhlak peserta didik di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, sebagian masih belum dianggap baik, karena masih ditemukan peserta didik yang membuang sampah sembarangan, cara berpakaian yang kurang rapih, cara berbicara dengan guru kurang sopan, masih ditemukan peserta didik makan dan minum sambil berjalan atau berdiri, siswa laki-laki memakai gelang atau perhiasan yang tidak semestinya, ribut dalam ruang kelas, mengolok-ngolok teman, pada waktu upacara main-main, terutama susahnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan disekolah, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Muslim di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan".**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah-malasah yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian siswa muslim di SDN 2 Kaliasin Lampung Selatan?
2. Apa kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian siswa muslim di SDN 2 Kaliasin Lampung Selatan?
3. Bagaimana solusi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian siswa muslim di SDN 2 Kaliasin Lampung Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa muslim di SDN 2 Kaliasin Lampung Selatan.

2. Untuk mendeskripsikan apa kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa muslim di SDN 2 Kaliasin Lampung Selatan.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana solusi dari guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa muslim di SDN 2 Kaliasin Lampung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis
   a. Bahwa hasil penelitian sebagai sumbangan peneliti sebagai bahan masukan bagi pendidik, konselor Islam, keluarga dan lembaga pemerintah untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut dalam rangka pembangunan nasional khususnya dalam membina kepribadian siswa.
   b. Mampu menambah khasanah keilmuan tentang pembinaan kepribadian siswa dan peranan sekolah dalam pembinaan kepribadian siswa muslim di sekolah dasar.
   c. Menambah kepustakaan dalam ranah pendidikan, khususnya pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Secara Praktis
   a. Bagi peneliti (guru), untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam membina kepribadian siswa muslim di sekolah bagi kepala sekolah, guru, sehingga dapat ikut berperan dalam usaha membina kepribadian yang baik pada peserta didik.
   b. Bagi peserta didik, agar menyadari pentingnya pembinaan kepribadian supaya memiliki budi pekerti, akhlak dan kepribadian yang baik, sholeh dan sholehah dan berhasil mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
   c. Bagi kepala sekolah, merupakan bahan laporan atau sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan tentang pembinaan kepribadian siswa muslim di di SDN 2 Kaliasin Lampung Selatan.

d. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat dan pemenuhan tugas akhir dengan mendapat gelar S1 pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

E. Sistematika Pembahasan

Urutan penulisan skripsi dimulai dari pendahuluan sampai dengan penutup, sehingga lebih memudahkan pembaca untuk memahami dan mempelajari isi dari skripsi ini. Berikut kerangka dari skripsi:

1. BAB I. PENDAHULUAN BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika penelitian.
2. BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI berisi uraian tentang tinjauan pustaka sebelumnya dan kerangka teori yang berkaitan dengan topik skripsi.
3. BAB III. METODE PENELITIAN metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dibagi menjadi dua bagian, yaitu studi lapangan dan studi literatur. Penelitian lapangan meliputi jenis penelitian, lokasi, informasi penelitian tentang teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data, metode pengumpulan data.
4. BAB IV. yang berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu: "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Kepribadian Siswa Muslim Di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan".
5. BAB V. merupakan bab terakhir yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Setelah itu terdapat daftar pustaka sebagai referensi penelitian ini dan juga terdapat lampiran yang berisi dokumen-dokumen penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka penulis menggali informasi dari peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik persamaan maupun perbedaan yang dilakukan oleh penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu sebagai referensi yang penulis pakai diantaranya yaitu:

1. Skripsi dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Muslim di SMAN 02 Kota Jambi Provinsi Jambi Tahun 2021". Ditulis oleh Rina Andani Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Syaifuddinn Jambi. Jadi, berdasarkan dengan judul di atas penelitian terdahulu lebih berfokus kepada proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran dengan tape recorder, teman sejawat, LCD, media kartu, dan tv.

   Metode pembelajaran pada skripsi ini yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, roll plaing, sosio drama, tarhib wa targhib, uswatun hasanan dan metode permainan. Serta dalam mengelola kelas skripsi ini selain pengelolaan kelas yang intensif juga dalam mengelola tempat belajar untuk menjaga kenyamanan.[7] Persamaan penelitian yaitu dengan sama-sama meneliti tentang upaya seorang guru PAI. Perbedaanya dari skripsi yang ditulis oleh Rina Andani ini yaitu peneliti sudah menentukan fokus penelitian yang akan di bahas yaitu metode, media pembelajaran dan manajemen kelas dan juga terletak pada sasarannya terhadap siswa SMAN sedangkan peneliti mengambil subyek yang diteliti adalah jenjang SD.
2. Skripsi dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang Tahun 2017". Ditulis oleh Nur Afni

[7] Andani R, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Muslim Di SMAN 02 Kota Jambi Provinsi Jambi, *Skripsi*, (Jambi: UIN Sutha Jambi. 2021), hal. 9.

Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Jadi, berdasarkan dengan judul di atas penelitian terdahulu lebih berfokus kepada; (1) untuk mengetahui perilaku keagamaan peserta didik di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka, (2) untuk mengetahui upaya-upaya pendidik pelajaran agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah secara nyata pada siswa-siswi di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka.

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Nur Afni ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.[8] Subyek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber informasi esensial dan sumber informasi pilihan. Teknik eksplorasi yang digunakan dalam penelitian yang ditulis oleh Nur Afni ini adalah metodologi pendidikan, pendekatan psikologis dan pendekatan sosial. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Namun terdapat pula perbedaan dari penelitian yang di tulis Nur Afni dengan peneliti yakni pada subyeknya yang berfokus pada jenjang SMP sedangkan peneliti berfokus pada jenjang SD.

3. Pembentukan Karakter Siswa Di SMPN 85 Jakarta Tahun 2021". Ditulis oleh Nurazizah Salmah Program Skripsi dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Maka berdasarkan judul di atas penelitian sebelumnya lebih memfokuskan untuk mengetahui upaya guru agama Islam dalam membentuk karakter siswa SMPN 85 Jakarta dan hasil yang diharapkan dalam pembentukan karakter, siswa di SMPN 85 Jakarta. Penelitian yang lakukan merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.[9]

[8] Afni Nur, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Bantu Kab. Enrekang, *Skripsi*, (Makasar: UIN Alauddin Makasar. 2017), hal. 11.

[9] Salmah Nurazizah, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMPN 85 Jakarta, *Skrips,* (Jakarta: UMJ. 2021), hal. 14.

Persamaan penelitian yang ditulis Nurazizah Salmah ini pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kehadiran peneliti bertindak langsung sebagai pengumpul data instrumen lapangan dan observasi. Informasi berupa kata-kata yang diambil dari informan atau responden pada saat wawancara. Dengan kata lain, informasi berupa informasi dari informan, sedangkan informasi tambahan berupa dokumen. Sedangkan perbedaan penelitian yang ditulis Nurazizah dengan peneliti yakni terdapat pada subyek penelitiannya yang berfokus pada jenjang SMP sedangkan peneliti berfokus pada jenjang SD.

4. Jurnal ini berjudul "Peran Guru Agama Islam Dalam Membina Pribadi Muslim Pada Siswa SD Negeri 04 Bengkulu Selatan". Ditulis oleh Dedi Irama yakni mahasiswa STIT Al-Quraniyah Bengkulu pada Tahun 2021. Jurnal yang ditulis oleh Dedi Irama ini memiliki persamaan yakni menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, tujuan dari penelitiannya ini adalah guru harus mampu memberikan teladan atau contoh yang baik bagi siswa, sehingga upaya dalam pembinaan siswa terhadap pembiasaan untuk saling menghormati, menghargai, memenuhi janji, dan menupuk sikap toleran dapat terealisasikan baik di sekolah. Penelitian ini mengambil objek yang sama dengan yang peneliti ambil yaitu siswa/siswi di SD dan menggunkan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

   Perbedaan yang terdapat dalam jurnal yang ditulis oleh Dedi Irama dengan yang peneliti tulis yaitu terdapat pada upaya guru dengan menerapkan motivasi, memberikan pujian dan memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar. Sedangkan peneliti berfokus pada bagaimana guru dapat membina kepribadian dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan sesuai ajaran islam dan memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada seperti mushola. [10]
5. Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Muslim untuk meningkatkan Akhlakul Kharimah siswa SMK

[10] Irama Dedi, Peran Guru Agama Islam Dalam Membina Pribadi Muslim Pada Siswa SD Negeri 04 Bengkulu Selatan. *Jurnal*, (Bengkulu: STIT Al-Quraniyah. 2021), hal 15.

Attaqwa 03 Babelan Kabupaten Bekasi" ditulis oleh Kadifa, M. Haekal mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pada Tahun 2022. Berdasarkan judul penelitiannya penulis menekankan pada upaya guru PAI dalam meningkatkan sikap akhlakul kharimah pada siswa dengan upaya yang dilakukan yakni setiap paginya siswa/siswi berkumpul di mushola melantunkan asmaul husna, membaca surat-surat pendek, membudayakan 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun) serta membiasakan siswi muslim untuk memakai kerudung ke sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, teknik pengumpulan data menggunakan obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti sama-sama melakukan pembaharuan dengan upaya yang berbeda antara siswa/siswi SMK dan SD.[11]

6. Skripsi dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Muslim di SMP Muhammadiyah 7 Bajang Mlarak Ponorogo" Ditulis Moh. Imam Taufik seorang mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada Tahun 2016. Penelitian yang ditulis oleh Moh. Imam Taufik ini terjadi karena adanya masalah dampak negatif yang perlu menjadi perhatian antara lain adalah kepribadian dan perilaku (khususnya) remaja usia sekolah yang tidak mencerminkan kepribadian sebagai seorang Muslim dan adat-istiadat bangsa Indonesia. Terjadinya tindakan dan perilaku menyimpang pada remaja usia sekolah seperti halnya perkelahian, mengkonsumsi narkoba, minum minuman keras,serta lunturnya sikap sopan santun kepada orang yang lebih dewasa dan lain sebagainya.

   Persamaan penelitian ini adalah Jenis dan pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk studi kasus, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan metode observasi, wawancara dan

[11]Kadifa M Haeka, Upaya Guru Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Muslim untuk meningkatkan Akhlakul Kharimah siswa SMK Attaqwa 03 Babelan Kabupaten Bekasi. *Skripsi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2022), hal. 40.

dokumentasi. Adapun perbedaan yang terdapat adalah dimana tujuan yang ditulis oleh Moh. Imam Taufik ini upaya dan maknanya, sementara untuk peneliti sendiri bertujuan mendeskripsikan upaya, kendala dan solusi yang ada serta subyek yang berbeda antara jenjang SMP dan SD.[12]

7. Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islma Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SDN 70 Putri Hijau Bengkulu Utara" Ditulis oleh Dewi Nikmatul Baroroh yang berasal dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada Tahun 2019. Penelitian ini yaitu mengenai akhlak yang terjadi di SDN 70 Putri Hijau Bengkulu Utara yaitu masih ada anak yang bertutur kata tidak baik, mengobrol dikelas saat guru menjelaskan, siswa berkelahi, membolos sekolah, sampai ada yang siswa yang berani untuk mencuri. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina Akhlak siswa di SDN 70 Putri Hijau Bengkulu Utara dan kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam membina Akhlak siswa di SDN 70 Putri Hijau Bengkulu Utara.

   Persamaan yang digunakan Dewi Nikmatul Baroroh dengan peneliti sama yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian (Field Research) atau penelitian lapangan. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.Teknik keabsahan Data mengunakan Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, Triangulasi Waktu. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Agama, Guru, dan Siswa. Perbedaannya yang terdapat dari skripsi yang ditulis oleh Dewi Nimatul Baroroh yaitu terdapat pada kendala lingkungan, keluarga dan IT, sedangkan peneliti terkendala terhadap waktu, dukungan, dan motivasi pada anak.[13]

8. Jurnal Penelitian yang berjudul "Upaya Guru Agama Islma Dalam Pembinaan Akhlak Siswa" Ditulis oleh Muchamad Suradji pada Tahun 2016"

[12] Taupik Moh Imam, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Muslim di SMP Muhammadiyah 7 Bajang Mlarak Ponorogo. *Skripsi,* (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2016), hal 21.

[13] Baroroh Dewi Nikmatul, Upaya Guru Pendidikan Agama Islma Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SDN 70 Putri Hijau Bengkulu Utara. *Skripsi,* (Bengkulu: IAIN Bengkulu. 2019), hal. 30.

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini mengambil SD Darul Ilmi Surabaya sebagai objek penelitian, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SD Darul Ilmi Surabaya sangat heterogen (beraneka ragam) latarbelakangnya, ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, tetapi ada yang masih belum bisa sama sekali. Upaya yang dilakukan oleh Ustadz dan ustadzah (panggilan guru disekolah) SD Darul Ilmi Surabaya dalam mendidik dan membina siswa dalam penguatan keimanan dan ketakwaan siswa serta akhlak dengan cara; belajar membaca Al-Qur'an dan hafalan juz 30, hafalan do'a sehari-hari, sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjama'ah, dan penanaman akhlak pada siswa. Dari persamaan yang terdapat di dalamnya terlihat dari pendekatan penelitian dan metode namun berbeda dari cara penerapan upaya yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembiasaan bersalaman dengan guru, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, mengaji, sholat berjamaah dhuha, gotong royong dan membaca iqro. [14]

B. Landasan Teori

1. Upaya Guru

b. Pengertian Upaya

Dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, arti upaya adalah usaha, usaha (mencapai suatu tujuan, mengatasi suatu masalah, menemukan jalan, usaha). Sesuai dengan pengertian Dinas Penerangan Umum, upaya adalah usaha, alasan atau usaha untuk mencapai suatu tujuan, mengatasi suatu masalah, mencari jalan, dsb. Upaya adalah usaha untuk menyampaikan substansi tujuan, alasan dan garis besar.[15] Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik atau pekerjaan pokok komitmen yang harus diselesaikan.

[14] Suradji M, Upaya Guru Agama Islma Dalam Pembinaan Akhlak Siswa. *Jurnal*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2016), hal. 20.

[15] PoerwadarmintaW.J.S, *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. (*Jakarta: Balai Pustaka, 1983), hal 24.

Mengingat hal di atas, dapat dipahami bahwa upaya itu penting untuk pekerjaan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Pemeriksaan ini berpusat pada bagaimana pendidik berusaha mencapai tujuan dalam pembelajaran.

c. Pengertian Upaya Guru

Dalam referensi Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya adalah usaha, usaha (mencapai suatu tujuan, mengatasi suatu masalah, menemukan jalan, dan lain sebagainya) atau keadaan untuk menyampaikan suatu alasan atau usaha, yang juga diputuskan sebagai suatu usaha untuk melakukan sesuatu atau gerakan. dengan alasan. Pasal 1 Undang-Undang tentang Pendidik dan Tenaga Pengajar No. 1 Tahun 2005 menyatakan: "Pendidik adalah suatu panggilan pendidikan yang bertujuan untuk mengajar, mendidik, memimpin, membimbing, melatih, mensurvei, dan menilai peserta didik dalam persekolahan konvensional, pada tahap instruksi penting, fase sekolah dasar dan instruksi opsional".[16]

Guru adalah seorang pendidik profesional, oleh karena itu ia secara mutlak terikat kewajiban pendidikan bertanggungjawab kepada wali peserta didik. Dengan begitu, para orang tua memindahkan anak ke sekolah berarti mengalihkan sebagian kewajiban anak kepada pendidik. Ini juga menunjukkan bahwa orang tua tidak dapat memindahkan anak-anak mereka ke guru / sekolah mana pun karena tidak ada orang yang bertindak sebagai guru. Selanjutnya dapat diartikan bahwa usaha pendidik dapat diartikan sebagai usaha dari latihan-latihan instruktur yang bersifat langsung, pertimbangan untuk mencapai tujuan. Pendidik sering disebut *local area pioneers* (social pioneers) dan *social specialist* (pekerja sosial), khususnya secara lokal. Pendidik seringkali mendapat tempat sebagai contoh yang baik untuk ditiru oleh masyarakat, dialah sumber utama data dan informasi. Dengan cara ini, pendidik sering dipandang sebagai seseorang yang harus

[16] Amalia Fauziah Nur, dkk, *Fungsi Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah*. (Jakarta: 5. 171. 2017), hal. 14.

ditiru tanpa henti.

Dalam konteks Islam, pendidik sering disinggung sebagai murabbi, mu'allim dan mu'addib, yang pada hakekatnya memiliki implikasi yang beragam tergantung pada pengaturan kalimatnya, meskipun dalam keadaan tertentu keduanya memiliki kepentingan yang sama. Pendidik Islam yang tegas akan menjadi instruktur yang melarang pelajaran Islam dan melatih siswa menuju pengembangan dan peningkatan karakter muslim yang etis sehingga ada keseimbangan kebahagiaan di planet ini dan alam semesta. Pendidik dalam pendidikan Islam pada dasarnya adalah orang-orang yang bertanggung jawab atas kemajuan peserta didik, menemukan segala kemungkinan dan kecenderungan dalam diri peserta didik, yang meliputi bidang emosi, mental dan psikomotorik.

d. Pengertian Guru

Dari yang paling terbalik hingga yang paling luar biasa, pendidik mengambil peran penting di arena publik. Tugas pendidik selama waktu yang dihabiskan untuk mendorong pelatihan sangat penting. Pendidik mungkin merupakan sosok utama yang membuat kualitas generasi berikutnya, dalam hal pikiran, tetapi juga dalam cara berperilaku sosial. Selanjutnya usaha pendidik sulit. seorang pendidik yang baik tidak henti-hentinya harus memahami ide-ide seorang pengajar, kita bisa mendapatkan ide-ide seorang pendidik dari pengertian atau pengertian dari pendidik itu sendiri. *"Pendidik adalah orang-orang yang memiliki kekuasaan dan kewajiban untuk mengarahkan dan mengajar siswa. Landasan pendidikan sangat dekat dengan waktu. Kehadiran kontras dalam landasan instruktif dapat mempengaruhi latihan pendidik dalam melakukan latihan mendidik dan mengajar. Secara bersamaan, pendidik dapat Pelaksanaan mempengaruhi pelaksanaan pendidik dalam menyelesaikan latihan-latihan mendidik dan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan guru untuk sekolah tidak sedikit, maka latar belakang pendidikan seringkali tidak*

begitu diperhatikan.[17]

Sebagai panggilan, pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur harus mendapatkan kepercayaan publik dengan bekerja pada sifat pendidik dan administrasi pelatihan dan pembelajaran. Kepercayaan publik adalah perhitungan penting yang memperkuat karakter mahir. Melalui ikhtiar tersebut, pendidik sebagai panggilan harus senantiasa membina diri dan penyelenggaraannya sesuai tuntutan zaman. Pendidik adalah orang yang memiliki pengetahuan yang sangat baik dalam mengajar, sehingga ia dapat memacu, membimbing dan memberikan informasi kepada siswa secara intelektual dan psikomotorik, namun juga memperhatikan perasaan, perspektif atau karakter siswa tersebut mulai sekarang. seorang pemuja negara. Pendidik pada dasarnya adalah penghibur dalam pekerjaan instruktif dan penentu pencapaian. Sekolah merupakan hal yang penting dan penting dengan tujuan agar setiap orang (siswa) dapat membina dirinya secara menyeluruh tanpa henti. Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk mengarahkan atau membantu peserta didik dalam kemajuan jasmani dan rohaninya untuk sampai pada perkembangan dan menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan oleh Allah, khalifah di bumi sebagai makhluk yang ramah dan orang yang dapat menyendiri.

Dalam Islam, mengajar adalah pekerjaan yang sangat terhormat, karena pelatihan adalah salah satu mata pelajaran utama Islam. Nabi Muhammad SAW. Dia sering disinggung sebagai pendidik humaniora. Instruktur bukan hanya seorang instruktur, tetapi juga seorang guru. Oleh karena itu, dalam Islam, seseorang dapat menjadi seorang pendidik tidak hanya jika ia telah memenuhi kemampuan logika dan akademik, tetapi khususnya, ia harus memiliki etika yang mulia. Dengan demikian, seorang pendidik menafikan ilmu, namun membentuk pribadi dan karakter anak didiknya dengan akhlak dan pelajaran Islam.

Pendidik yang tegas memiliki arti yang cukup merepotkan, selain

[17] Alamsyah Yosep Aspat, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, (3(1).26-30. 2016), hal. 4.

kajian tentang pelarangan agama, usahanya juga terkait dengan mendidik karakter anak. Pendidik yang tegas harus memperbaiki karakter anak-anak yang dirugikan oleh sekolah keluarga. Guru yang tegas juga harus mengarahkan seluruh siswanya menuju kesadaran diri yang kokoh dan hebat. Setiap pendidik harus memahami bahwa semua yang ada dalam dirinya merupakan komponen dalam pembinaan peserta didik. Selain pengajaran dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja oleh pengajar, sikap dan gaya hidup pendidik juga sangat penting, yang memandu siswa untuk menentukan karakternya, mulai dari hal-hal seperti berpakaian, bergaul, berbicara, dan bergaul. dengan masalah yang tidak terkait langsung dengan pengajaran, melainkan publikasi dalam pendidikan dan pengembangan diri anak.

Pendidik memberikan informasi kepada peserta didiknya sekaligus berperan sebagai sumber informasi dan etika yang membentuk seluruh karakter peserta didiknya menjadi manusia yang bermartabat. Oleh karena itu, keberadaan instruktur tidak hanya mendidik, tetapi juga mengamalkan pelajaran dan manfaat dari pendidikan Islam yang ketat.

Seorang pendidik adalah individu yang sangat menarik dalam pengalaman mendidik dan berkembang. Oleh sebab itu, guru sangat perlu membimbing siswanya untuk mencapai tujuan. Guru harus mampu mengayomi peserta didiknya. Guru harus berpikiran terbuka dan guru harus memiliki otoritas. Seorang guru yang berwibawa berarti ketulusan, yaitu kekuatan untuk mengesankan dan mempengaruhi apa yang dilakukannya. Siapa pun yang memenuhi tugas guru harus menjadi kepribadian. Selain karena guru adalah individu menurut ajaran Islam, mereka juga harus memiliki kepribadian sebagai seorang guru. Pendidik adalah individu yang harus dihargai dan dihormati oleh siswa. Kehadirannya dalam pertunjukan harus meyakinkan dan kegiatannya akan ditiru dan diikuti oleh para siswanya. Seorang instruktur adalah seseorang yang harus ditiru tanpa henti. Sambil menyelesaikan kewajiban akademiknya, ia bersedia dan siap menangani berbagai masalah yang muncul, terutama masalah yang

berhubungan langsung dengan pengajaran dan pembelajaran.

Dibuat oleh seorang pendidik adalah pekerjaan yang terhormat. Sebagai pengajar, tanggung jawab pendidik adalah mendidik pada tingkat instruktif dan berperan sebagai pengganti wali di sekolah. Tugas guru di sekolah adalah mengemban kewajiban orang tua kepada siswa sebagai perpanjangan tangan keluarga, selain menyampaikan konsentrasi materi, guru juga harus memberikan dukungan, nasihat, arahan, ketekunan dan kelembutan. Guru adalah perintis yang kata-katanya diucapkan dan menjadi panutan bagi siswa. Oleh karena itu, latihan instruktif seorang pendidik atau panggilannya adalah tingkat keinginan atau hasil ideal yang dicapai selama pelaksanaan pelatihan, baik di sekolah dasar maupun pendidikan lanjutan.

e. Syarat-syarat Guru

Dalam landasan pendidikan formal, pendidik merupakan unsur pendidikan yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, pengajar adalah pengelola bidang pelatihan yang objek pokoknya menunjukkan korespondensi langsung dengan peserta didik, sehingga pengajar harus memenuhi prasyarat yang berbeda-beda.

Undang-undang Dasar Diklat Republik Indonesia (No. 20, Pasal 2 Tahun 2003) menyebutkan kebutuhan yang menyertai pendidik:

1. Guru harus memiliki kemampuan dan dukungan paling sedikit sesuai dengan tingkat keterampilan instruktur, benar-benar kuat secara intelektual, dan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan persekolahan umum.
2. Pendidik pelatihan formal untuk pengajaran pemuda, sekolah esensial, pelatihan opsional, dan pendidikan lanjutan disampaikan oleh lembaga sertifikasi tersier.
3. Otoritas publik tetap mengontrol persyaratan derajat yang ditentukan dalam bagian 1 dan 2.

"Menjadi seorang pendidik, khususnya dalam pendidikan yang benar, memiliki prasyarat yang harus dipenuhi oleh seorang instruktur

yang terencana. Prasyarat itu adalah fisik, mental, mendalam dan ilmiah. Beberapa ahli pendidikan telah menjelaskan syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang pendidik."

Pekerjaan pengajar merupakan pekerjaan profesional, dengan demikian untuk menjadi guru harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:[18]

a. Memiliki kemampuan menjadi seorang pendidik.
b. Keterampilan profesional guru.
c. Memiliki kepribadian baik dan berintegritas.
d. Sehat dalam pemikiran.
e. Jasmani yang sehat.
f. Mempunyai pengalaman dan kemampuan.
g. Seorang pendidik harus memiliki rasa nasionalis berdasarkan pancasila.
h. Pendidik merupakan seorang yang sangat berpengaruh.

Menurut Hamalik berpendapat mengenai adanya beberapa syarat yang harus dipenuhi seseorang sebagai seorang pendidik. Guru memiliki kriteria profesi seperti yang tertera dibawah ini:

1. Fisik
    a. Memiliki jasmani dan rohani yang sehat.
    b. Tidak memiliki keterbatasan fisik yang mungkin diejek, dicemooh, atau dikasihani oleh siswa.
2. Kerohanian dan kepribadian
    a. Cinta tanah air dan sesama serta menyanyangi peserta didik.
    b. Berbudi pekerti tinggi.
    c. Semangat, inovasi, kreativitas tinggi serta tahu bagaimana menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk pendidikan.

[18] Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan kompetensi, Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), hal. 25.

d. Bersikap adil, peduli, serta mampu berpikir hal yang baru.
e. Meningkatkan kepintaran anak didik dalam pembelajaran.

3. Keilmuan informasi dan kemampuan

a) Memahami kajian persekolahan, pendidik menyiapkan dan memiliki pilihan untuk menerapkannya dalam kewajibannya sebagai guru.
b) Memahami, menguasai dan mencintai ilmu yang akan di didik.
c) Dapat secara efisien menangani masalah yang berhubungan dengan bidang studi dan mengetahui standar pengajaran dan latihan pembelajaran.

Dalam pendidikan Islam, guru harus memiliki karakteristik yang membedakan mereka dari orang lain. Karena kualitasnya, ia berubah menjadi elemen yang menyatu dengan seluruh karakternya.Keseluruhannya kemudian, pada saat itu, bergabung dengan keseluruhan keseluruhan karakternya.[19] Semuanya kemudian, pada saat itu, akan dipahami oleh setiap kata dan slogannya. Untuk situasi ini, pelatihan Islam mengisolasi atribut sekolah Islam ke dalam beberapa struktur, antara lain:

a. Penggarap harus polos, artinya mereka harus memenuhi komitmen mereka secara fisik, namun lebih kepada ridha Allah ta'ala.
b. Seorang instruktur harus dapat menyayangi siswanya sebagaimana ia menyayangi anaknya (ibu atau Bapak).
c. Pendidik harus benar dan tidak riya dalam menyelesaikan kewajibannya.
d. Pendidik harus menyelesaikan kemajuan dengan tepat dan ahli.

Menurut Ahmad Tafsir, selain kualitas, hal mendasar yang harus dimiliki seorang guru dalam Islam adalah sebagai berikut:[20]

[19] Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis.* (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), hal. 13.

[20] Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005), hal. 11.

a) Usia, harus dewasa penuh.
b) Sound, harus solid secara aktual dan intelektual.
c) Pengalaman harus mendominasi bidang pengajaran dan pelatihan.
d) Harus memiliki jiwa yang layak sebagai seorang Muslim.

Keadaan yang harus dipenuhi oleh instruktur untuk pencapaian yang efektif adalah sebagai berikut:[21]

1) Ia harus memikirkan sekolah sebaik mungkin, sehingga keseluruhan kegiatan belajarnya disesuaikan dengan jiwa siswa.
2) Dia harus memiliki bahasa yang baik dan dia harus melibatkannya dengan baik, sehingga dalam bahasa ini anak merasa tertarik pada teladannya dan dalam bahasa ini membuat perasaan yang tidak sopan pada anak.
3) Dia harus menghargai murid-muridnya, karena pemujaan berarti terus mengesampingkan keuntungannya sendiri untuk mengatasi masalah orang lain.

Penegasan di atas merupakan suatu keniscayaan yang harus dituntut oleh seorang instruktur, yaitu suatu keharusan bagi kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, sehingga tujuan instruktif dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Dalam dunia yang sempurna seorang pendidik, terutama instruktur yang ketat, harus memiliki kualitas yang disebutkan di atas, tetapi sebagai aturan umum masih ada instruktur yang tidak memenuhi model tersebut. Dirasakan bahwa instruktur jelas bukan individu yang ideal. Sesuai prasyarat ini, ini harus digunakan sebagai panduan untuk lebih mengembangkan kemampuan rapat dalam pekerjaan Anda.

e. Peran Guru

1. Guru sebagai pemimpin pembelajaran

Guru juga berperan dalam mengarahkan pertemuan sehari-hari untuk menghadirkan cara berperilaku dan karakter. Salah satu ciri wali kelas yang baik di papan adalah bahwa siswa memiliki kesempatan untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan mereka pada

[21] Uhubbiyati Nur, Ilmu Pendidikan Islam (IPI). Bandung: Pustaka Setia, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hal. 22.

guru sehingga mereka dapat mengkoordinasikan kegiatan mereka sendiri. Sebagai supervisor, guru harus dapat menggunakan pengetahuan teori belajar mengajar yang diperoleh dari teori perkembangan untuk menciptakan situasi belajar yang baik yang memandu pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan.

2. Guru sebagai pengawas pembelajaran

   Guru harus selalu berusaha untuk menciptakan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam konteks ini, guru memiliki peran memotivasi dalam semua kegiatan belajar mengajar. Ada empat hal yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi:

   a. Mendorong peserta didik berkembang dan belajar.
   b. Di akhir pelajaran, jelaskan secara spesifik tentang apa yang dapat Anda lakukan.
   c. *Reward achievement* sehingga mendorong kinerja kedepannya.
   d. Kembangkan keseharian belajar yang lebih giat.

3. Guru sebagai pengawas

   Sesuai dengan peran guru sebagai konselor, ia diharapkan mampu menanggapi semua masalah perilaku yang muncul dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus siap untuk ini:

   a. Mampu membantu siswa memecahkan masalah yang timbul antara siswa dengan orang tuanya.
   b. Mampu memperoleh keterampilan untuk menjaga hubungan manusia dan mempersiapkan komunikasi dan kerja sama dengan orang yang berbeda.

4. Guru sebagai Demonstran

   Demikian ini tenaga pendidik harus selalu mempunyai banyak materi. Berikut yang memilih dari beberapa informasi, tingkatan yang umum dan menurut siswa. Pengungkit tersebut kemudian meliputi kajian psikologi mahasiswa dan pengetahuan yang utuh/lengkap tentang pengajaran IPA, khususnya yang diajarkan kepada mahasiswa, sehingga dapat dengan mudah dikomunikasikan kepada mahasiswa secara

berurutan, sistematis, serasi, dan saling berhubungan. Peran guru tidak hanya memberikan pengetahuan dan mengisi pikirannya dengan itu, tetapi juga membuat siswa menjadi dewasa.

5. Pengajar sebagai perintis kelas

   Sebagai (instruktur), pendidik harus memiliki pilihan untuk menjadikan kelas sebagai iklim belajar, dan sebagian dari iklim sekolah harus digarap. Iklim ini dikelola dan diatur sedemikian rupa sehingga latihan pembelajaran terkoordinasi menuju tujuan instruktif. Iklim yang baik adalah iklim yang mempersulit dan memberdayakan pembelajaran, memperoleh kepastian dan pemenuhan tujuan pencapaian.

6. Instruktur sebagai Arbiter dan Atasan

   Perantara harus memiliki informasi dan pemahaman yang memadai tentang media tayangan, karena media tayangan adalah instrumen khusus yang meningkatkan pengalaman pendidikan dan pengembangan, media tayangan adalah lembaga penting yang melengkapi dan merupakan bagian penting. bagian dari kemajuan pelatihan dan pertunjukan di sekolah. Sebagai seorang pendidik, instruktur harus memiliki pilihan untuk melacak materi pembelajaran yang bermanfaat yang membantu pencapaian tujuan dan pengalaman pendidikan dan pengembangan, baik sebagai aset, buku pelajaran, majalah atau makalah.

7. Instruktur sebagai evaluator

   Instruktur harus selalu memantau siswa untuk mendapatkan hasil dari waktu ke waktu. Data yang diperoleh melalui evaluasi atau penilaian merupakan masukan atas pengalaman pendidikan dan pertumbuhan, yang digunakan sebagai tahap awal untuk pengembangan dan penyempurnaan pengalaman pengajaran dan pendidikan, yang terus menerus dikembangkan untuk mencapai hasil yang terbaik.

8. Instruktur sebagai guru dan pendidik

   Dalam hal ini, ada dua macam pekerjaan instruktur, yaitu pendidik sebagai instruktur (instruktur) dan pendidik sebagai pendidik

(instruktur).

Pekerjaan seorang guru tidak hanya "mengajar", tetapi juga mengurusi berbagai persoalan yang berkaitan dengan pendidikan anak didik. Education atau mendidik adalah educere, berasal dari kata e-ducere yang berarti mengeluarkan. Educeret karenanya dapat diartikan sebagai perusahaan pembibitan. Artinya reproduksi manusia atau pembentukan manusia. Proses belajar mengajar, atau belajar, membantu siswa mengembangkan potensi intelektualnya. Pendidikan adalah usaha membantu seseorang yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Mengajar adalah transfer pengetahuan atau informasi dari seorang guru kepada siswa.

9. Guru sebagai trend-setter

   Pendidik sebagai perombak (pengembangan) adalah perubahan baru dan (dari sebelumnya) unik secara subyektif, alasannya adalah dengan sengaja memperluas kapasitas untuk mencapai tujuan tertentu dalam pelatihan. Tenaga pendidik harus memiliki jiwa pembangunan kembali sehingga sekolah dapat bermanfaat dan membimbing siswa untuk melihat masa depan mereka. Untuk melakukan perubahan sekolah, kita harus melatih keterampilan instruktur yang luar biasa.

10. Guru sebagai inspirasi

    Pendidik harus memiliki pilihan untuk memacu peserta didik agar selalu bersemangat luar biasa untuk belajar. Inspirasi ini berkembang dan tumbuh langsung dari dalam diri individu (batin) dan berasal dari iklim (luar). Menurut Inspirasi Pendidik, hendaknya memiliki pilihan untuk menghasilkan Inspirasi belajar siswa antara lain dengan memperhatikan standar. Siswa mencoba dengan tulus ketika mereka tertarik dan pasti menonjol. Berikan tugas yang jelas dan masuk akal. Nilailah pekerjaan dan prestasi siswa, gunakan hadiah dan disiplin dengan sungguh-sungguh dan profesional.

11. Guru sebagai spesialis yang ramah

    Spesialis sosial adalah individu yang perlu melayani kepentingan

masyarakat. Dalam kegiatan kelompok masyarakat, pendidik dapat diandalkan sebagai perwakilan partisipatif yang dapat diandalkan.

12. Guru sebagai analis

    Pendidik terus mencari data. Setiap pendidik belajar dengan cara yang berbeda-beda untuk terus memperhatikan kemajuan ilmu pengetahuan hingga memperhatikan peningkatan zaman.

13. Instruktur sebagai wali dan teladan yang baik

    Pendidik menangani wali siswa yang lebih muda dalam mengajar anak-anak mereka. Sekolah adalah organisasi pendidikan setelah keluarga, jadi sekolah adalah keluarga dalam perspektif yang luas, guru bertindak sebagai penjaga siswanya. Selanjutnya, para pendidik harus berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswa dan bahkan bagi seluruh daerah.

14. Pengajar sebagai pencari rasa aman

    Instruktur harus terus membuat kemajuan menuju perasaan bahwa semuanya baik untuk siswa. Pendidik menjadi tempat perlindungan di mana siswa memiliki rasa kepastian dan kepuasan yang nyata.

15. Pendidik sebagai klinisi

    Tugas pendidik sebagai klinisi dalam mendidik, yaitu. pendidik dipandang sebagai pekerjaan instruktif sebagai dokter konvensional yang memenuhi pekerjaannya sesuai standar ilmu otak.

16. Pendidik sebagai pelopor

    Pendidik sebagai pelopor, yaitu. seseorang harus tahu bagaimana memimpin. Selanjutnya, pendidik harus memiliki karakter, kemampuan manajemen yang baik, standar hubungan relasional, strategi korespondensi, dan ahli berbagai bagian latihan hierarki sekolah. Menurut Syarifuddin, tugas seorang pendidik adalah sebagai berikut:[22]

    1. Tenaga pendidik
    2. Pembimbing

[22] Syarifuddin, *Guru Profesional*. (Vol. 3 (1). 2015), hal. 9.

3. konselor
4. Teladan atau manutan
5. Pribadi
6. Peneliti
7. Pemberi dorongan
8. Penggerak dalam membina rasa kreatif dan inovatif
9. Pembangun semangat
10. Pekerja keras
11. Pemeran utama
12. Penyampai ide
13. Memfasilitasi
14. Superpower.

f. Fungsi Guru

Tugas utama pendidik adalah mengajar (kemampuan instruktif). Kemampuan fokus ini tetap berhubungan erat dengan latihan peragaan (showing exercises) dan latihan peragaan, bahkan dalam setiap tingkah laku dalam berbicara dengan siswa (korespondensi instruktif) selalu ada usaha pembelajaran. Demikian juga instruktur harus mencatat pekerjaannya dan melaporkannya ke pertemuan yang berbeda atau sebagai bahan yang dapat digunakan sendiri untuk lebih mengembangkan pelaksanaan pekerjaan (kritik). Kemudian kewajiban atau kewajiban seorang pendidik menggabungkan yang pertama yaitu secara khusus. menunjukkan kewajiban, yang kedua tugas les dan peringatan atau pendidik sebagai pengelola dan pengajar dan yang ketiga adalah. kewajiban manajerial atau pendidik sebagai perintis (kelas).

Daradjat, ketiga tugas itu dilakukan dengan cara yang wajar dan menyenangkan. Tidak ada yang boleh diabaikan karena semuanya bermanfaat dan saling terkait untuk membuat kemajuan instruktif secara umum. Begitu luar biasa kehati-hatian seruan instruktif yang Allah jadikan

sebagai tugas Rasulullah SAW. Seperti yang tertuang dalam janji-Nya:[23]

قَدْ مَنَّ ٱللَّهُ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُواْ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتِهِۦ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُواْ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ

Artinya: "Sungguh, Allah memberi hadiah kepada orang-orang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang utusan dari kelompoknya sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, mensucikan (jiwa) mereka dan mengajari mereka Al-Kitab dan Al-Hikma. Dan sesungguhnya sebelum itu (kedatangan Nabi) mereka memang dalam kesesatan yang nyata." (Ali Imron: 16).

Berdasarkan An Nahlaw menyatakan berdasarkan uraian Ali Imran:16 di atas, seorang tenaga pendidik mempunyai tugas-tugas, antara lain:[24]

a) Fungsi pembersihan; berarti bahwa guru adalah pembersih diri, pembawa dan penjaga fitrah manusia.
b) Fungsi mengajar; artinya guru berperan sebagai mediator perbedaan ilmu dan kepercayaan di masyarakat agar mereka menerapkan segala ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

g. Tugas Guru

"Pendidik memiliki banyak tugas baik dalam pelayanan maupun di luar administrasi sebagai tanggung jawab. Jika kita menggabungkannya, ada tiga jenis tugas: tugas profesional, tugas welas asih, dan kerja sosial. Tugas ini termasuk mendidik guru sebagai panggilan, mengajar. juga, praktik. Instruksi berarti melanjutkan kualitas dan peningkatan kehidupan, melarang kelanjutan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi. Latihan menyiratkan peningkatan kemampuan siswa".[25]

Usaha pendidik dalam bidang welas asih di sekolah harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua selanjutnya. Dia harus bisa menarik

[23] Daradjat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta. 2003), hal. 7.
[24] An-Nahlawi Abdurrahman, *Pendidikan Islam Dirumah Sekolah Dan Masyarakat.* (Jakarta: Gema Insani Pers. 1995), hal. 51.
[25] Usman Moh.Uzer, *Menjadi Guru Profesional.* (Bandung: Penerbit Rosdakarya. 1992), hal. 20.

simpati sehingga dia menjadi ikon murid-muridnya. Apa saja yang menggambarkan apa yang beliau ajarkan dapat menjadi inspirasi bagi siswanya dalam belajar. Jika seorang guru secara penampilan sudah tidak menarik, kekecewaan utamanya adalah dia tidak bisa menanamkan benih-benih pendidikan kepada siswanya.

Tugas guru secara keseluruhan adalah mengajar, dalam istilah Berguna, sekolah adalah perkembangan mendidik, mendukung, pujian, kontribusi, terpuji dan penyesuaian. Sementara itu, kewajiban khusus pendidik adalah:

1. Sebagai seorang pendidik (Chief): Merencanakan dan melaksanakan proyek-proyek yang disusun dan evaluasi setelah pelaksanaan program.
2. Sebagai Pengajar (Instruktur): membimbing peserta didik ke tingkat perkembangan dengan karakter total.
3. Sebagai Pelopor (Pelopor): Mengatur dan mengendalikan diri, murid dan wilayah setempat yang melingkupinya sesuai dengan upaya mengkoordinasikan, membimbing, mengarahkan, mengendalikan, ikut serta dalam program yang dilaksanakan.

Selain sebagai tugas utama seorang instruktur sebagai instruktur, manajer, tutor, dan mentor, sesuai Dinas Pelatihan dan Kebudayaan, tugas mendasar seorang pendidik adalah tugas ahli. Usaha yang harus dilakukan oleh pembimbing untuk membina karakter, mendidik menyesuaikan kemampuan berpikir, wawasan dan menyiapkan kemampuan. Mengembangkan, mendidik, dan mengarahkan peserta didik merupakan tugas pendidik sebagai tenaga ahli, yang dapat dilakukan poin demi poin sebagai berikut:

1. Kewajiban instruktur sebagai pengajar: Memajukan dan membina ilmu pengetahuan dan inovasi peserta didik. Kewajiban seorang pendidik sebagai seorang pendidik : Memajukan dan membina ilmu pengetahuan dan inovasi peserta didik.
2. Tugas pendidik sebagai mentor: menggabungkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan untuk manfaat masa depan siswa.

3. Tugas Welas Asih. Mengajarkan siswa untuk meningkatkan dan menumbuhkan kepercayaan diri, kemampuan manusia yang ideal dan otonomi.
4. Komitmen kawasan lokal. Majunya pembangunan kebudayaan Indonesia dalam pandangan Pancasila dan UUD 1945.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah persekolahan yang bercirikan keislaman, bukan gagasan-gagasan instruktif lainnya yang tinjauannya lebih kepada membentengi daerah setempat dalam pandangan Al-Quran dan Hadits. Ini menyiratkan bahwa penyelidikan pengajaran Islam tidak hanya menyangkut bagian standarisasi pelajaran Islam, tetapi juga penerapannya pada berbagai bahan, institusi, budaya, nilai-nilai dan pengaruhnya terhadap penguatan manusia.

Tujuan utama dari pendidikan Islam yang ketat adalah keragaman siswa itu sendiri, bukan pada dasarnya pemahaman yang ketat. Dengan demikian, fokus pada pendidikan Islam yang ketat bukan hanya mengetahui (mengetahui pelajaran dan nilai-nilai yang ketat) atau melakukan (meminta untuk berlatih apa yang diketahui) setelah mendidik. Karena pendidikan Islam yang ketat seharusnya lebih terorganisasi pada tataran etis, sehingga siswa tidak berhenti pada tataran mampu saja, tetapi memiliki kemauan dan kecenderungan untuk menerapkan pelajaran dan nilai-nilai agama ini dalam kehidupan sehari-hari.

Individu yang berkarakter Islami dalam al-Qur'an digolongkan sebagai "Muttaqin" dengan alasan bahwa pendidikan Islam juga mengandung arti pengaturan orang-orang yang bertaqwa. Dalam pembelajaran, latihan harus memiliki tujuan, karena setiap gerakan tanpa tujuan adalah perebutan yang ceroboh. Tujuan yang jelas dan membantu membuat individu lebih dinamis, terlibat dan serius. Setiap aset pendidikan dan upaya harus dikoordinasikan untuk mencapai tujuan ini. Materi pelajaran, strategi dan metode, peralatan dan perangkat keras yang diperlukan untuk pelaksanaan latihan pelajaran harus dapat membantu

tujuan pendidikan yang ideal secara nyata dan produktif. Akibatnya, kemampuan target promosi sebagai berikut:

1. Fokus dan arahan utama dalam melaksanakan latihan pembelajaran.
2. Tentukan jalannya latihan pembelajaran.
3. Fokus dan arahan utama dalam kesiapan rencana kegiatan yang bersifat edukatif.
4. Bahan utama dibuat untuk memperluas dan memperluas tinjauan.
5. Petunjuk untuk mencegah atau menghindari latihan.

3. Pembinaan Kepribadian

a. Pengertian pembinaan kepribadian peserta didik

Untuk situasi ini ahli menyatakan bahwa "Persiapan adalah suatu interaksi atau gerakan yang dilakukan secara produktif dan berhasil untuk mencapai hasil yang lebih baik.[26] Sedangkan kepribadian adalah suatu karakter yang berkaitan dengan tingkah laku seseorang sedemikian rupa sehingga itu bisa bawaan dan sebagian karena pengaruh lingkungan, karakter atau kepribadian seseorang, itu memiliki karakteristik unik yang hanya dimiliki orang itu, baik sifat kepribadian baik dan buruk. Meskipun ada yang berpendapat bahwa pada kenyataannya, orang tidak selalu tampil sebagai mereka dalam kehidupan sehari-hari, tetapi selalu memakai pelindung wajah, kelemahan atau keanehan dimaksudkan untuk menutupi agar masyarakat menerima tindakan mereka.

Namun, makna kepribadian sering digunakan untuk merujuk pada kualitas eksternal yang disukai atau dibenci, dihargai atau dikritik. Orang biasa menilai karakter dengan deskriptor seperti hebat, hebat, mengerikan, ceria, tinggi, dan cepat. Untuk pentingnya karakter itu sendiri, para klinisi hanya berurusan dengan berbagai perspektif mulai dari satu master kemudian ke master berikutnya. Para peneliti yang mengikuti berbagai metodologi ini sangat bertolak belakang pada fokus yang sama, namun menggunakan berbagai prosedur dan teknik untuk menerka mengingat berbagai bagian yang

[26] Dediknas. *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA.* (Balai Putaka. 2002), hal. 22.

membentuk karakter seseorang.

Oleh karena itu, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa karakter itu sendiri adalah siklus yang kuat yang terus terjadi dalam kerangka psikofisik (fisik dan mental), sehingga setiap individu menumbuhkan contoh transformasi iklim yang luar biasa atau tidak salah lagi.

b. Faktor-faktor yang membentuk kepribadian peserta didik

Faktor pembentuk kepribadian siswa diantaranya:

1. Faktor internal/dari dalam
   a. Naluri/Naluri

      Setiap orang yang lahir ke dunia pasti memiliki naluri yang sama dengan binatang, bedanya naluri manusia disertai dengan akal. Padahal naluri binatang tidak seperti itu. Oleh karena itu, naluri manusia mampu mewujudkan tujuan yang diinginkannya, sedangkan akal menciptakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

   b. Keturunan

      Keturunan adalah peralihan sifat-sifat tertentu dari laki-laki utama (orang tua) kepada keluarganya (anak), yang disebut keturunan (keturunan). Mengenai perdebatan hereditas, perkembangan kepribadian seseorang ditentukan oleh faktor internal (keturunan).[27] Walaupun penilaian ini menekankan hereditas seperti pendidikan, namun cenderung dikaitkan dengan pengaturan tata krama yang ketat, karena pemaparan etika dalam semangat siswa merupakan perintah yang bersifat mendidik. Untuk keadaan ini faktor keturunan juga mempengaruhi mentalitas dan perilaku wali serta kecenderungan perspektif baik dan buruk yang dapat diakui oleh anak-anak.

   2. Faktor luar

      Variabel-variabel ini dalam banyak kasus disebut elemen ekologis, beberapa di antaranya adalah:

[27] Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak.* (Surabaya: Al-Ikhlas. 1985), hal.5.

a) Mempengaruhi makhluk hidup, seperti individu, makhluk atau tumbuhan. Tentang variabel manusia, berdampak pada keluarga, sekolah dan masyarakat.
b) Dampak benda mati seperti topografi, iklim, lingkungan, furnitur atau barang sosial, komunikasi luas, perangkat keras, media cetak, dan lain sebagainya.

Sesuai syarifah yang mendalam, unsur-unsur yang mempengaruhi karakter santri adalah sebagai berikut:

a. Faktor pengalaman awal

Faktor pengalaman awal merupakan salah satu variabel dalam perkembangan karakter pada masa remaja. Cedera lahir, perpisahan dari ibu adalah pertemuan yang sulit dihapus dari ingatan. Pengalaman ini dapat mempengaruhi karakter siswa dalam pengalaman yang berkembang.

b. Elemen Dampak Sosial

Ketika mereka mengambil suatu budaya, anak-anak mengalami tekanan untuk mengembangkan desain karakter yang sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh gaya hidup mereka. Budaya adalah elemen yang lebih cepat memengaruhi perspektif siswa untuk melihat pengalaman yang berkembang yang mereka dapatkan dari guru, keluarga, dan iklim. Dengan demikian unsur sosial dapat mempengaruhi karakter siswa karena budaya merupakan variabel yang berasal dari luar siswa itu sendiri.

c. Kondisi komponen sebenarnya

Sikap lugas dan serba bisa mempengaruhi karakter seseorang. Keadaan tubuh menentukan apa yang harus atau tidak boleh dilakukan seseorang. Secara tidak langsung individu merasakan tubuhnya yang juga dipengaruhi oleh sentimen orang lain terhadap tubuhnya. Penyakit nyata yang memengaruhi karakter adalah kelelahan, tidak sehat, masalah fisik, penyakit kronis, dan masalah sistem tiroid-endokrin (membuat Anda

gelisah, pingsan dengan baik, hiperaktif, depresi, frustrasi, stres, dll.). Pelajar mengalami keadaan seperti itu. Kemudian hal itu sangat mempengaruhi wataknya, sehingga bisa terjadi pengalaman pendidikan dan pendidikan tidak dapat diperhatikan secara ideal.

d. Elemen Daya Tarik

Individu yang dinilai memikat atau menyenangkan dalam keadaan mereka saat ini akan cukup sering memiliki atribut karakter yang lebih bermanfaat daripada individu yang dihargai kurang menarik, dan individu dengan kualitas menarik untuk mendukung perspektif ramah yang baik. Begitu pula siswa yang berpenampilan menarik lebih disukai di sekolah, di rumah dan di mata publik, sehingga karakter yang baik dapat berkembang dalam situasi yang berbeda di mana saja.

e. Wawasan Variabel

Sesuai Binet, gagasan pengetahuan adalah kapasitas untuk mengajukan dan mempertahankan tujuan, membuat perubahan untuk mencapai tujuan itu dan menilai diri sendiri secara mendasar dan tanpa perasaan. Faktor pengetahuan ini sangat mempengaruhi karakter siswa, dimana siswa yang berwawasan tinggi memiliki peluang yang lebih baik untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Di sisi lain, siswa dengan tingkat inteligensi rendah juga diharapkan memiliki prestasi akademik yang rendah. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang berwawasan rendah dapat memiliki prestasi akademik yang tinggi, dan sebaliknya siswa yang berilmu tinggi tetapi prestasi akademiknya rendah.

f. Variabel Sikap

Mentalitas yang terlepas, rendahnya rasa percaya diri dan tidak adanya rasa percaya diri dapat menghambat karakter siswa dalam belajar. Menurut Sarlito Wirawani, disposisi adalah

kesiapan individu untuk bertindak dengan tujuan tertentu dalam pikirannya terhadap hal-hal tertentu. Pandangan positif siswa terhadap mata pelajaran merupakan tahap awal yang baik dalam pengalaman mendidik dan berkembang di sekolah. Mentalitas siswa yang menyendiri membuatnya tertinggal, artinya dia mengakui apa yang terjadi tanpa berusaha memperbaiki pelaksanaan sekolah yang tertunda. Misalnya seorang siswa tidak menguasai mata pelajaran tertentu, ia lebih suka berusaha untuk tidak menguasai mata pelajaran tersebut, tentu saja ia dijauhkan dari teman-temannya. Di sisi lain, siswa yang memiliki perspektif positif terhadap semua mata pelajaran mengambil langkah maju. Faktor mentalitas ini sangat mempengaruhi karakter siswa yang sebenarnya.

g. Komponen persuasif

Inspirasi adalah dorongan utama hati manusia untuk melakukan atau mencapai sesuatu. Inspirasi juga bisa diartikan merancang atau mendambakan kesuksesan dan menghindari kekecewaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, inspirasi adalah sebuah siklus di mana kebutuhan untuk menciptakan energi mendorong sesuatu untuk mencapai sesuatu.

c. Macam-macam Bentuk Kepribadian Peserta Didik

Karakter siswa harus terlihat pada latihan yang dilakukan oleh siswa, hal ini harus terlihat sebagai berikut:

a. Melakukan Shalat

Arti etimologis dari shalat kepada Allah menyiratkan permohonan. Sementara itu, istilah itu dicirikan sebagai susunan cinta yang tersusun dari beberapa kata dan kegiatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan kabar baik berdasarkan keadaan dan titik-titik pendukung tertentu. Melalui melakukan permohonan

manusia itu berarti mengingat Allah dan memperkenalkan diri hanya kepada Allah saja dan ini menjadi alat yang berhasil untuk pelatihan mendalam manusia. Isi ulang dan beri makan semangat dan kembangkan pengembangan kesadaran. Sehingga akan memancarkan etika yang terhormat, mentalitas unik untuk hidup dan perbuatan besar.

b. Lakukan puasa

Puasa adalah cinta kepada Allah. Puasa itu sendiri mengandung arti: Puasa ditujukan untuk menghindari makan, minum dan seks di antara pasangan dari fajar hingga senja, sepenuhnya melakukan perintah Allah dan mengharapkan ridha-Nya. Puasa dalam pelajaran Islam ada dua macam yaitu puasa wajib dan sunnah. Melalui menyelesaikan puasa, rasa percaya diri seseorang akan meningkat. Keyakinan yang teguh akan menopang perbuatan-perbuatan buruk dan dia akan terhindar dari ketegangan-ketegangan yang berbeda dari kehidupan yang menyusahkan dia, orang lain dan masyarakat.

c. Lakukan zakat

"Memberikan zakat termasuk akhlak mulia, karena dengan memberi tambahan harta kepada fakir, miskin dan orang-orang yang tidak berdaya, juga membantu orang-orang yang kekurangan untuk meringankan bebannya. Wawasan bagi umat Islam yang mengeluarkan zakat adalah membebaskan diri dari etika tertutup dan mengerikan, menginstruksikan diri mereka sendiri untuk menjadi terhormat, menjadi liberal dengan menjadi terbiasa membayar perintah kepada individu yang berhak dan tertarik".[28]

d. Berdzikir kepada Allah

Dzikir menurut bahasa mengandung makna mengingat atau menyebut nama Allah. Sedangkan dalam pelajaran Islam dzikir adalah keadaan seorang muslim mengingat Allah dengan segenap

[28] Rasyid H Sulaiman, *Fiqh Islam.* (Bandung: Sinar Baru. 1981), hal. 13.

jiwa raganya dan dengan segala tingkah laku dan perbuatannya serta secara konsisten merasakan kehadiran Allah di dalam dirinya setiap saat dalam setiap perkataan dan perbuatan. Individu yang berdzikir kepada Allah akan merasakan kebesaran dan kebahagiaan dalam hidupnya dan terbebas dari masalah mental. Manfaat dzikir/pengakuan Allah adalah terjaga dari godaan setan, hati menjadi halus, hidup tenang, tenteram, etika terjaga dari hal-hal yang korup, dll.

e. Membantu kedua orang tua

Seperti yang dikatakan Umary bahwa ayah dan ibumu lebih berhak dan orang-orang yang tersisa untukmu untuk dipuja, dipatuhi dan dihormati. Karena keduanya menopang, mendukung dan mengajari Anda, menyekolahkan Anda, mencintai Anda dengan tulus sehingga Anda menjadi individu yang baik, membantu di mata publik dan ceria di dunia ini dan akhirat. Sebagai anak muda, lakukan sesuatu yang bermanfaat bagi orang tua Anda dengan membantu mereka melakukan pekerjaan yang terjangkau dan masuk akal, dan bertindak dengan cara yang ramah dan tunduk kepada mereka.

f. Bersikap sopan

Dalam kehidupan sehari-hari, diperlukan hubungan sosial yang baik, karena dalam keluarga diperlukan suasana dan suasana hubungan yang melegakan bagi keluarga. Dengan suasana dan suasana yang meringankan, semua sanak saudara akan saling menghargai dan menghormati serta mendapatkan anugerah kehidupan.

Umar Hasyim mengatakan dalam bukunya yang berjudul Anak Saleh, bahwa jika dalam keluarga ada suasana kebahagian bagi kedua wali maka akan terjadi kesejukan dalam hubungan keluarga, khususnya antara pemuda dan wali, maka pada saat itu, merupakan anugerah hidup dalam keluarga untuk menjalin hubungan yang

manis dan tenteram.[29]

g. Menghormati setiap orang

Manusia diciptakan oleh Tuhan untuk berinteraksi satu sama lain. Orang tidak bisa hidup sendiri. Dalam pergaulan dengan orang lain kita ingin menghargai mereka, karena kita tidak bisa mengatasi masalah kita sendiri, maka, pada saat itu, bantuan dan orang lain kita ingin mendapatkannya. Menghargai orang lain harus dilakukan dengan tujuan agar kita tidak salah menilai orang lain juga. Jangan biarkan siapa pun menyakiti orang lain, baik dengan kata-kata atau sebenarnya. Bagaimanapun, itu harus sederhana dengan rasa hormat. sehingga seseorang akan dihargai dan dihormati.

[29]Hasyim Umar, *Anak Saleh*. (Surabaya: Bina Ilmu. 1990), hal. 18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Berdasarkan pilihan judul tersebut penulis menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Miller dan Kirk Moleongis mengklarifikasikan bahwa "penelitian kualitatif yakni tradisi khusus ilmu sosial yang sangat dipegang teguh terutama untuk pandangan orang-orang di daerah mereka terhubung dengan diri sendiri dan dalam pembicaraan bahasa dan ungkapan mereka sendiri.[30] Metode deskriptif ini dapat diungkapkan sebagai metode mempelajari sejumlah orang, objek, kondisi untuk mempelajari keadaan suatu himpunan, sistem pemikiran atau tingkat kejadian pada zaman sekarang.

Pada penelitian ini penulis memakai pendekatan kualitatif agar bisa menemukan jawaban untuk masalah yang diangkat karena memakai metode analisis deskriptif, yang berarti penelitian tersebut mencoba mendeskripsikan, mencerminkan situasi yang sedang terjadi bersumberkan fakta dan data dari lapangan, setelah itu diuji coba berdasarkan variabel yang satu dengan yang lain untuk mencari solusi dalam menumbuhkembangkan kepribadian seorang muslim. siswa penelitian dilakukan di SDN 2 Kota Kaliasin di Lampung Selatan.

Pengambilan metode ini dilandaskan pada beberapa faktor; 1. Metode kualitatif lebih efektif dipraktekan ketika bertemu dengan banyak realitas; 2, Metode tersebut menyiapkan secara langsung pendekatan antara peneliti dan responden; 3. Metode tersebut sangat sensitif dan sangat bisa beradaptasi dengan efek gabungan dan ketajaman berganda dari pola nilai yang terjadi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berfokus di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, yang dimana di tempat peneliti akan melakukan penelitian selama kurang lebih 2

[30] Meleong, Lexy J, *Metodologi PenelitianKualitatif.* Cet. XXIX, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011), hal. 26.

bulan, dimulai pada bulan Oktober – November 2022 di lingkungan sekolah.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang datanya memberikan informasi. Informan penelitian yaitu seseorang, maupun suatu lembaga. Pada pengambilan data tersebut informan utama adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan serta beberapa peserta didik dan kepala sekolah.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang sering penulis gunakan adalah teknik penelitian kualitatif yaitu dilakukan secara *purposive sampling*, yang bertujuan sebagai informan kunci (*key informan*) dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sengaja dan tanpa dibuat-buat agar mendapatkan hasil yang akurat. Dalam penelitian ini penulis memilih beberapa informan berdasarkan kriteria, diantaranya:

1. Guru pengampu yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kepala sekolah yang bertugas dalam pengelolaan sekolah.
3. Para peserta didik yang di ajar oleh guru Pendidikan Agama Islam secara langsung. Hal ini dikarenakan pentingnya pandangan selain guru pengampu di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan agar mampu berpendapat bagaimana cara pemberian pembinaan kepribadian siswa yang diserahkan pada guru pengampu mata pelajaran PAI di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, dan juga sangat potensial akan menambahkan informasi yang penulis dapatkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi pada peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Wawancara

   Wawancara adalah suatu metode mewawancarai responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Wawancara perlu dilaksanakan,

sebab sebagian data tidak dapat diperoleh melalui observasi.

Wawancara, teknik ini digunakan peneliti bertanya kepada informan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada agar memperoleh data peneltian. Peniliti mewawancarai kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik yang mengikuti langsung dalam proses kegiatan pembelajaran SDN 2 Kaliasin Lampung Selatan.

2. Observasi

Observasi merupakan tahap yang dilaksanakan peneliti dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung dan seksama. Sugiyono dan Nasution, mengatakan observasi adalah pokok semua ilmu pengetahuan. Sejumlah ilmuan biasanya bekerja berlandaskan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Observasi, digunakan untuk mengukur atau proses kegiatan yang diamati peneliti dalam situasi nyata dan artifisial yang terjadi di sekitar SDN 2 Kaliasin, Lampung Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diambil dari kata "dokumen" dalam kamus umum bahasa Indonesia, dokumen ditafsirkan sebagai bentuk tertulis atau tercetak yang bisa dijadikan sebagai kebenaran atau keterangan. Adapun makna dokumentasi berarti "penyiapan atau kumpulan bukti dan informasi". Begitupun menurut keterangan lain metode dokumentasi yakni "Pengumpulan informasi dengan menyasikan atau merekam laporan yang sudah ada".

Dokumentasi, digunakan untuk mengetahui data profil SDN 2 Kaliasin Lampung Selatan, data guru, karyawan, peserta didik serta dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keakuratan data, peneliti akan melakukan keabsahan data sehingga penulis akan menghasilkan kesimpulan yang sah dan benar pada hasil penelitian. Untuk mendapatkan keabsahan data maka penulis menggunakan beberapa teknik penguji validasi dan reabilitasi dalam peneliian kualitatif,

diantaranya:

1. Triangulasi data adalah suatu pendekatan analis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Selain itu ada 3 jenis manipulasi data diantaranya:
   a. Triangulasi sumber yaitu dengan meggunakan sumber teori yang berbeda dan dari banyak sumber.
   b. Triangulasi tekni yaitu dengan menggunakan lebih dari satu teknik.
   c. Trianguasi waktu yaitu dengan bertahap dan dalam kurun waktu yang cukup lama.
2. Pengamatan terus menerus dengan melakukan observasi lebih tekun.
3. Membicarkaannya dengan orang lain, atau mendiskusikannya dengan orang yang diperkirakan komponen untuk berdiskusi tentang subjek yang di teliti.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian tersebut mempraktekan pendekatan kualitatif bersampingan dengan metode deduktif. Deduktif yaitu tahap berpikir di mana masalah umum disajikan dan kemudian masalah khusus dibahas. Analisis data meliputi:

1. Analisis reduksi data

   Reduksi data yaitu proses pemilahan, penargetan, pencukupan, abstraksi atau transformasi data mentah dari catatan tertulis dari sumber. Analisis reduksi data dilaksanakan selama penelitian.

2. Analisis penyajian data

   Seusai reduksi data, tahap selanjutnya pada analisis data berupa menyajikan data atau sejumlah data yang bisa peneliti jadikan untuk menarik kesimpulan.

3. Analisis membuat dan memverifikasi kesimpulan

   Seusainya mereduksi informasi yang ingin dikumpulkan, disiapkan. Kemudian, tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan atau pengecekan dan analisis melalui analisis tipe interaktif, berarti analisis tersebut dilaksanakan dengan bentuk interaktif terhadap ketiga komponen pokok tersebut. [31]

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta. 2019), hal. 219.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Proses Penelitian

Melalui proposal penelitian ini, peran informan dibutuhkan. Sebagai salah satu penentu keberhasilan dalam mengumpulkan data. Peneliti mulai melaksanakan wawancara terhadap para narasumber pada tanggal 25 Oktober 2022 sampai tanggal 25 November 2022. Pada hari Selasa tanggal 25 Oktober 2022 melakukan observasi sekolah di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan yang pertama. Peneliti melakukan wawancara kepada informan pada hari Selasa 25 Oktober 2022 kepada Ibu Murdianah, S.Pd.I, Ibu Salmah, S.Pd. yang menjabat sebagai guru Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan.[32]

Setelah melakukan wawancara kedua, peneliti mendiskusikan jadwal bertemu kepada informan ke dua yaitu Ibu Salmah, S.Pd. selaku kepala sekolah di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu kepala sekolah dilaksanakan pada tanggal dan hari yang sama dimana peneliti mewawancarai Ibu Guru Pendidikan Agama Islam yaitu, pada hari Kamis, tanggal 25 Oktober 2022. Walaupun demikian, disela-sela kesibukan narasumber sebagai kepala sekolah yang terbilang banyak agenda dan kesibukan lainnya, narasumber tetap menyempatkan dan meluangkan waktu untuk memaparkan kondisi sekolah SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan kepada peneliti. Sehingga peneliti tidak mengalami hambatan atau kendala apapun dalam pengambilan data dan melakukan wawancara dengan lancar.

[32] Observasi SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Selasa 25 Oktober 2022 Pukul 08.00.

Kemudahan yang peneliti dapatkan yaitu kepada guru yang sangat komunikatif, dan sangat membantu peneliti dalam melakukan wawancara. Semua guru yang ada di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan menyambut kedatangan peneliti dan sangat ramah sehingga dalam penelitian dapat berjalan dengan baik sehingga peneliti dapat mengetahui tentang kebiasaan para guru dalam mengajarkan kepribadian pada siswa di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, terutama kebiasaan pendidik mata pelajaran PAI dalam pembinaan kepribadian peserta didik disekolah tersebut. Jika dapat disimpulkan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlangsung dari bulan Oktober sampai bulan November 2022.

2. Sejarah Singkat SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan

SD Negri 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berlamat di Jl. Ir. Sutami, Kec. Tanjung Bintang, Kab. Lampung Selatan, Prov. Lampung. Sejak didirikannya pada tahun 1983 dan dilakukan perubahan pada tahun 2011, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan berpartisipasi dalam memecahkan masalah pendidikan sekolah dasar dengan mengatasi kondisi anak-anak yang masih dalam tahapan belajar lanjutan dari Taman Kanak-Kanak (TK) dan PAUD untuk lebih mengenal lingkungan sekolah dan pelajaran lanjutan. Hal ini mengandung arti bahwa sekolah ini didirikan sebagai usaha untuk membantu pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun lanjutan juga meningkatkan tempat atau wadah bagi lulusan TK dan PAUD.[33]

3. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SDN 2 Kaliasin
2. NPSN : 10801173
3. Jenjang Pendidikan : SD
4. Status Sekolah : Negeri

[33] Sejarah Perubahan Nama SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, 2011.

5. Alamat Sekolah : Jl. Ir. Sutami Kaliasin
   RT / RW : 2 / 3
   Kode Pos : 35361
   Kelurahan : Kaliasin
   Kecamatan : Tanjung Bintang
   Kabupaten/Kota : Lampung Selatan
   Provinsi : Lampung
   Negara : Indonesia
6. Posisi Geografis : -5,4359 (Lintang), 105,358 (Bujur)

Data Pelengkap

1. SK Pendirian Sekolah : 0
2. Tanggal SK Pendirian : 1983-07-07
3. Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
4. SK Izin Operasional : -
5. Tgl SK Izin Operasional : 1910-01-01
6. Kebutuhan Khusus Dilayani : -
7. Nomor Rekening : 4130005000524
8. Nama Bank : BPD Lampung
9. Cabang KCP/Unit : BPD Lampung Cabang Panjang
10. Rekening Atas Nama : SDN 2 Kaliasin Tanjung Bintang
11. MBS : Ya
12. Memungut Iuran : Tidak
13. Nominal/Siswa : 0
14. Nama Wajib Pajak : -
15. NPWP : 005251863325000

Kontak Sekolah

1. Nomor Telepon : 081274125965
2. Nomor Fax : -
3. Email : sdn2kaliasin@yahoo.com
4. Website : http://

Data Periodik

1. Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 Hari
2. Bersedia Menerima BOS ? : Ya
3. Sertifikat ISO : Belum Bersertifikat
4. Sumber Listrik : PLN
5. Daya Listrik (Watt) : 450
6. Akses Internet : Tidak Ada
7. Akses Internet Alternatif : Telkomsel Flash

Sanitasi

Sustainable Development Goals (SDG)

1. Sumber Air : Sumur Terlindungi
2. Sumber Air Minum : Disediakan Oleh Siswa
3. Kecukupam Air Bersih : Cukup Sepanjang Waktu
4. Sekolah menyediakan Jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus : Tidak
5. Tipe Jamban : Leher Angsa/ Toilet Duduk/Jongkok
6. Sekolah menyediakan pembalut cadangan : Tidak Ada
7. Jumlah hari dalam 1 minggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok : 5 Hari
8. Jumlah Tempat Cuci Tangan : 6
9. Jumlah Tempat Cuci Tangan Rusak : 0
10. Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan : Ya
11. Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari

jamban : Ada saluran pembuangan air limbah ke selokan/kali/sungai

12. Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 – 5 tahun terakhir dengan struk/ motor sedot tinja : Tidak/ Tidak Tahu

Stratifikasi UKS

1. Sekolah memiliki selokan untuk mengindari genangan air di setiap ruang kelas (sesuai permendikbud tentang standar sarpas) : Ya
2. Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan : Ya
3. Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan : Tidak
4. Sampah sementara (TPS) yang tertutup : Tidak
5. Sampah sementara diangkut secara rutin : Ya
6. Ada perencanaan dan penganggaran
7. dan perawatan sanitasi sekolah : Tidak
8. Ada kegiatan ritin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah : Ya
9. Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah : Ada, dengan puskesmas
10. Jumlah jamban dapat digunakan : Jamban Laki-laki 0

Jamban Perempuan 0

Jamban Bersama 1

11. Jumlah jamban tidak dapat digunakan : Jamban Laki-laki 0

Jamban Perempuan 0

Jamban Bersama 2

Tabel 4.1 Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah

	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
Variebel	Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
Cuci tangan pakai sabun	✓	✓	✓			
Kebersihan dan kesehatan						
Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓		✓			
Keamanan pangan	✓					✓
Tempat minum air	✓					✓

(Sumber: Dokumentasi SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan)[34]

4. Visi SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan

"Mewujudkan Sekolah Besih, Indah, Beriman dan Bertaqwa, Terampil dan Mandiri, Teladan Dalam Prilaku, Unggul Dalam Prestasi, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa."

5. Misi SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan

1. Kebersihan, keindahan diri dan lingkungan.
2. Terampil menerapkan dan mengamalkan ilmunya.

[34] Sumber: Dokumentasi SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan.

3. Patuh dan taat pada orang tua dan guru.
4. Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
5. Menjadikan manusia yang cerdas, terampil, jujur dan berbudi pekerti luhur.
6. Patuh pada ketentuan yang berlaku dan setia pada pancasila dan UUD 1945.

6. Tata Tertib Guru Mengajar SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan

1. Berpakaian seragam/rapi dengan ketentuan yang ditetapkan.
2. Bersikap dan berprilaku sebagai pendidik.
3. Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur.
4. Diwajibkan hadir disekolah sepuluh menit sebelum jam kegiatan sekolah dimulai.
5. Diwajibkan mengikuti upacara bendera (setiap hari senin) bagi tenaga pendidik tetap/ honorer dan pegawai.
6. Wajib mengikuti setiap ratpat yang diadakan sekolah.
7. Wajib lapor kepada guru piket apabila terlambat.
8. Laporkan ketidakhadiran kepada kepala sekolah atau guru piket dan berikan tugas atau bahan pelajaran kepada siswa.
9. Menandatangani daftar peserta dan mengisi agenda kelas
10. Mempersiapkan/memberitahukan siswa bahwa pembelajaran akan dimulai.
11. Kegiatan yang bersifat eksternal wajib diberitahukan kepada kepala sekola atau guru piket.
12. Selain menjaga, juga mempertimbangkan situasi kelas terkait 9k dan membantu siswa menjaga kedisiplinan.
13. Siswa tidak boleh diminta untuk menulis daftar catatan/nilai.
14. Jam pelajaran tidak boleh dipersingkat sehingga siswa dapat istirahat untuk pindah pelajaran atau pulang lebih awal.
15. Tidak boleh memulangkan siswa tanpa izin dari guru piket atau kepala sekolah.

16. Jam istirahat tidak digunakan untuk ujian atau kegiatan lain di kelas.
17. Menerapkan sanksi kepada peserta didik yang melanggar tata tertib dan tidak menggunakan kekerasan kepada peserta didik.
18. Dilarang merokok di dalam kelas.
19. Guru hendaknya menggunakan waktu tatap muka (min 5 menit) untuk melakukan pembinaan akhlak siswa.
20. Menjaga kerahasiaan pekerjaan.
21. Reputasi guru, sekolah, pembina pada umumnya harus dijaga.

7. Struktur Organisasi SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan

SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan adalah lembaga pendidikan formal yang memerlukan organisasi untuk mengatur pembagian tugas dan wewenang kepada semua pegawainya sesuai dengan fungsi masing-masing, sehingga tidak terjadi kekacauan atau kesamaan kerja dalam rangka melaksanakan program oraganisasi dalam mencapai tujuannya. Adapun struktur organisasi sekolah sebagai berikut :

STRUKTUR

TIM PENJAMIN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH (TPMPS)

SD NEGERI 2 KALIASIN KOTA LAMPUNG SELATAN

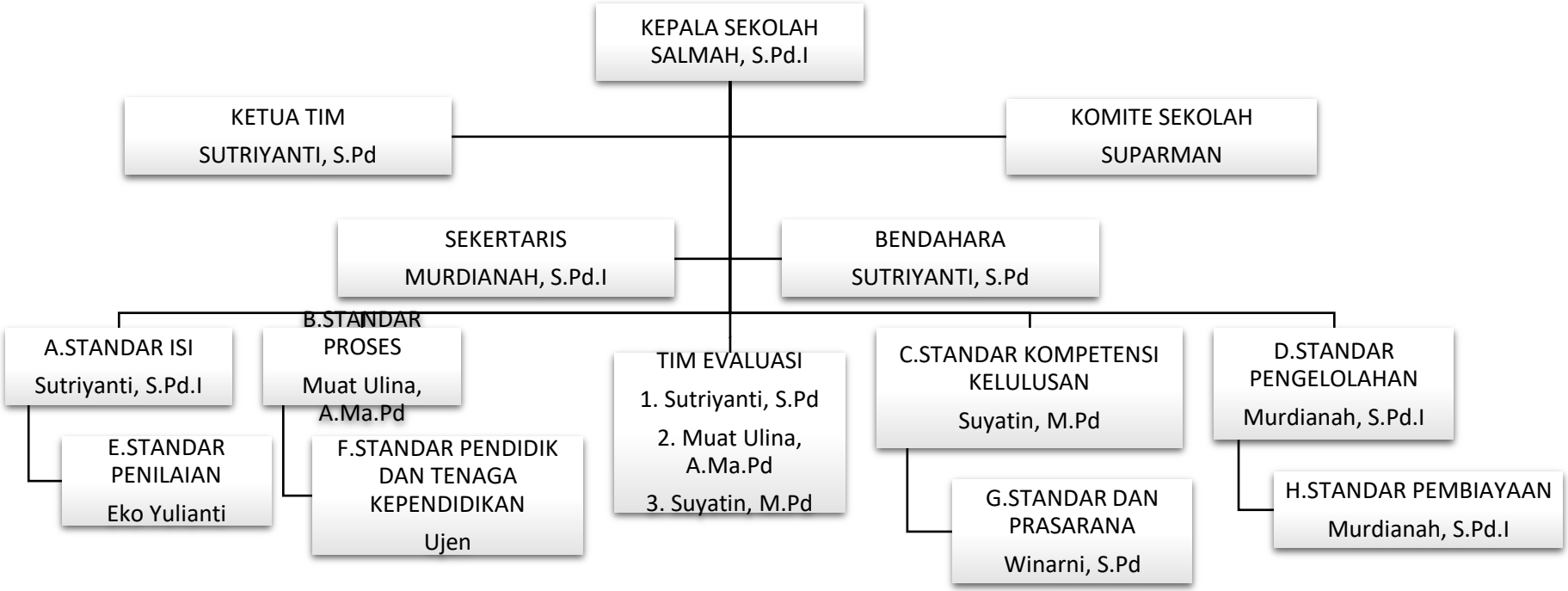

Gambar 4.1 Struktur Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) SDN 2 Kaliasin.

Tabel 4.2 Klasifikasi Bangunan Sekolah SDN 2 Kaliasin

Kaso Atap	Reng Atap	Tutup Lantai	Bata Dinding	Tutup Plafon	Daun Pintu	Daun Jendela	Kusen	Instalasi Listrik	Instalasi Air
0	0	1	2	3	2	0	2	0	0
0	0	1	2	1	1	1	2	0	0
0	0	0	1	2	1	1	2	0	0
0	0	1	2	2	1	1	1	0	0
0	0	1	2	1	2	2	2	0	0
0	0	1	2	1	1	2	1	0	0
0	0	1	1	1	2	1	1	0	0
0	0	1	2	1	1	1	1	0	0
0	0	1	4	2	2	3	3	0	0
0	0	0	100	0	0	0	0	0	0
0	0	0	100	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	2	1	1	1	0	0
0	0	1	1	2	1	1	1	0	0
0	0	0	100	0	0	0	0	0	0
0	0	0	100	0	0	0	0	0	0

(Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan)[35]

[35] Sumber: Dokumentasi yang dilakukan Peneliti di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Selasa 1 November 2022.

8. DATA LENGKAP SDN 2 KALIASIN

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
55	64	119

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 Tahun	1	4	5
6 – 12 Tahun	54	60	114
13 – 15 Tahun	0	0	0
16 – 20 Tahun	0	0	0
> 20 Tahun	0	0	0
Total	55	64	119

Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	55	64	119
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	55	0	119

Tabel 4.6 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Penghasilan	L
Tidak Diisi	1
Kurang Dari Rp. 500,000	1
Rp. 500.00 - Rp. 999.999	34
Rp. 1.000.000 - Rp. 1.999.999	16
Rp. 2.000.000 - Rp. 4.999.999	3
Rp. 5.000.000 – Rp. 20.000.000	0
Lebih Dari Rp. 20.000.000	0
Total	55

Tabel 4.7 Daftar Pendidik Dan Tenaga Kerja SDN 2 Kaliasin

No	Nama	Jk	Ttg	NIP	Status Kepegawaian	NIK
1	Eko Yuliati	P	Salam Rejo, 27-01-1985		Guru Honor Sekolah	1801052805090001
2	Muat Ulina	P	Pertumbuken, 21-02-1962	196203211985032002	Guru Honor Sekolah	1801056102620001
3	Murdianah	P	Kaliasin, 02-01-1988		PNS	180105502880001
4	Salmah	P	Ogan Komering Ulu, 03-09-1965	196509031991032013	Guru Honor Sekolah	1871044309650004
5	Sutriyanti	P	Kertosari, 06-08-1962	196208061983032008	PNS	180105460862003
6	Suyatin	L	Ngemplak, 03-03-1970	197003031993081002	PNS	
7	Ujen	L	Tangerang, 05-05-1965	196505052014071001	PNS	18010505650005
8	Winarni	P	Merbau Mataram, 10-02-1970		Guru Honor Sekolah	1801185002700001

Tabel 4.8 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	**L**	**P**	**Total**
Tingkat 5	11	8	19
Tingkat 4	15	5	20
Tingkat 1	8	17	25
Tingkat 3	6	16	22
Tingkat 6	10	9	19
Tingkat 2	5	9	14
Total	55	64	119

Tabel 4.9 Prasarana SDN 2 Kaliasin

No	Nama Prasarana	Ket	Panjang	Lebar	Kondisi Keruskan Prasarana			
					Pondasi	Sloop, Kolom, Balok	Plaster	Kuda-Kuda Atap
1	Ruang Gudang		2	2	0	10	10	10
2	Ruang Kantor		6	5	0	10	10	10
3	Ruang Kleas 1		8	6	0	10	10	10
4	Ruang Kleas		8	6	0	10	10	10
5	Ruang Kleas		8	6	0	10	10	10
6	Ruang Kleas		8	6	0	10	10	10
7	Ruang Kleas		8	6	0	10	10	10
8	Ruang Kleas		8	6	0	10	10	10
9	Ruang Perpustakan		9	8	0	10	10	10
10	Rumah		6	5	0	10	10	10
11	Rumah Guru		7	3	0	10	10	10
12	Wc Guru		3	3	0	10	10	10
13	Wc Guru		3	3	0	10	10	10
14	Wc Siswa		3	4	0	10	10	10
15	Wc Siswa		2	2	0	10	10	10

Tabel 4.10 Rombongan Belajar SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	Kelas 1	1	8	17	25	Winarrni	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 1
2	Kelas 2	2	5	9	14	Eko Yuliati	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 2
3	Kelas 3	3	6	16	22	Muat Ulina	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 3
4	Kelas 4	4	15	5	20	Ujen	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 4
5	Kelas 5	5	11	8	19	Sutriyanti	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 5
6	Kelas 6	6	10	9	19	Suyatin	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 6

(Sumber: Dokumentasi Data Sekolah SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan)[36]

[36] Sumber: Dokumentasi Data Sekolah SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Rabu 2 November 2022. Pukul 10.00.

B. Upaya Guru dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Muslim di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan

Pendidik memiliki kesamaan atau berbagai kemajuan atau cara memajukan karakter siswa di sekolah. Setelah melakukan pertemuan pengarahan, persepsi dan pendokumentasian di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, para ahli disini menemukan beberapa upaya yang dilakukan oleh para pendidik dan sekolah untuk memajukan karakter siswa muslim. Usaha para pendidik PAI untuk membina karakter peserta didik muslim melalui berbagai strategi, latihan dan proyek, adalah sebagai berikut:

a. Memahami petisi dan surat pendek ketika ujian selesai untuk mengajar siswa dan selanjutnya dengan tujuan agar informasi yang diperoleh menjadi hadiah. Selain itu, bertanya saat merenung dapat memudahkan siswa untuk meraih dan mendapatkan hadiah dari Allah SWT.
b. Budaya sapa pendidik, manfaat jabat tangan instruktur adalah kesempatan berharga untuk mengenal karakter peserta didik dan pendidik, dan motivasi di balik jabat tangan pendidik dengan peserta didik adalah untuk lebih mudah memahami karakter peserta didik. Sebagai salah satu cara untuk mendorong siswa, siswa lebih menghargai guru dengan memperhatikan kerjasama siswa dan sebagai kesempatan berharga untuk menerapkan budi pekerti dan pendidikan budi pekerti kepada siswa.
c. Dengan membaca bersama Iqro setiap hari selasa dan kamis setelah KBM (Latihan Mendidik dan Belajar), tujuannya adalah untuk mengembangkan bacaan siswa. Selain itu, sering-seringlah mengamalkannya untuk membaca Iqro dan mengasah bacaan Anda di sekolah. Gerakan ini positif untuk mengendalikan sikap pesimis siswa, membentengi siswa terhadap sifat buruk dan penyimpangan seperti maksiat dan lain-lain.
d. Dalam melaksanakan kegiatan keislaman di sekolah, motivasi di balik kegiatan ini adalah agar siswa memiliki keyakinan dan kepercayaan

kepada para nabi dan rasul Allah.

e. Kegiatan gotong royong setiap hari jumat yang merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan kepribadian siswa agar dapat hidup bersih dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa "bersih adalah sebagian dari iman".
f. Pelaksanaan sholat berjamaah, kegiatan ini merupakan sarana mengamalkan perintah Allah SWT. Juga melatih peserta didik agar senantiasa bersikap disiplin. Kedudukan shalat dalam Islam sangat tinggi dibandingkan dengan ibadah agama lainnya yaitu rukun iman.[37]

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Kepala Sekolah SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan Ibu Salmah, S.Pd, mengenai pelaksanaan dan metode pembinaan kepribadian siswa di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, beliau mengatakan bahwa:

> "Untuk disekolah menerapkan metode-metode yang mengacu kepada kepribadian siswa, setelah anak datang ke sekolah kami sambut dengan bersalam-salaman di depan pintu gerbang sekolah, kemudian setelah semua selesai kami masuk kelas, kami mengucapkan salam, membaca do'a, kemudian kami membaca surat-surat pendek dan sebelum berdo'a mereka pun memberi saran kepada siswa memahami kepribadian Islam mencontohkan kepada siswa yaitu sikap kepribadian diri sendiri sebagai seorang guru pertama mencontohkan masuk kelas harus mengucapkan "Assalamualaikum". Kemudian mereka bersalaman dengan ibu guru kemudian mereka duduk dengan memberikan pelajaran pendidikan agama bagaimana cara mereka menghormati orang tua guru masyarakat kemudian tingkah laku mereka kami berikan iringan seperti salah bertemu orang tua mengucapkan "Assalamualaikum" banyak yang lain seperti, saat bertemu ibu guru kami mengucapkan kami berikan supaya mereka mengucapkan "Assalamualaikum" bukan "Selamat pagi" atau selamat siang karena kami menerapkan ajaran ajaran Islam kemudian anak-anak juga diberi bimbingan pergi salat di sekolah kemudian salat duha salat zuhur mereka juga kami berikan dirinya seperti itu ada tercipta suasana Islami yang ada di sekolah, itulah lebih kurangnya yang bisa saya sampaikan terkait program yang diadakan disekolah ini."

[37] Observasi Peneliti di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Jum'at 28 Oktober 2022. Pukul. 08.00.

Senada dengan itu, Ibu Murdianah S.Pd.I menyampaikan mengenai upaya guru PAI tersebut:

> "Untuk meningkatkan karakter pribadi peserta didik secara islami. Adapun untuk memahami ajaran agama Islam, yaitu pemahaman budi pekerti akhlak karimah, kemudian tata cara berdo'a, itu yang saya berikan pertama kalau masalah kepribadian anak-anak ini saya cenderung meniru kepribadian nabi kita Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, jadi anak-anak ini saya ceritakan tentang kepribadian Nabi Muhammad SAW itu seperti, sabar tidak pernah marah, kemudian menyayangi sesama dan lain-lain. Setelah saya ceritakan mereka anak siswa, mereka saya minta tirukan kepribadian Nabi Muhammad SAW saat ini karena tidak ada contoh lain selain nabi kita Muhammad SAW karena beliau itu suri tauladan, jadi anak-anak ini, saya tekankan sekali untuk meniru kepribadian Nabi Muhammad SAW. Jadi, dalam hal ini anak-anak harus ceritakan apa yang saya berikan kepada mereka dan saya inginkan cerita saya itu menyentuh di hati anak-anak, agar mereka benar-benar memahami kepribadian nabi kita Muhammad SAW, hanya itu untuk sementara saya lakukan selain mereka harus patuh kepada orang tua guru dan menyayangi teman, saya cenderung kan mereka juga mengidolakan Nabi Muhammad SAW terutama suri tauladan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW berarti pembinaannya untuk mencontoh kepribadiannya yang seperti Nabi Muhammad SAW ajarkan kepada umatnya."[38]

Ibu Sutriyanti, S.Pd.I yang merupakan guru PAI melanjutkan:

> "Jadi di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan ada beberapa kegiatan, program yang dilaksanakan untuk memajukan kepribadian siswa muslim yaitu mengucap salam setiap bertemu dengan guru, orangtua, dan teman, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, kemudian membaca surat-surat pendek, dan membudayakan bersalaman dengan guru ketika masuk dan pulang sekolah."[39]

Ibu Murdianah, S.Pd.I juga menambahkan kembali upaya dari pengajar pengmpu dalam membina kepribadian siswa muslim di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, beliau mengatakan:

> "Guru pendidikan agama Islam berusaha mengembangkan kepribadian siswa muslim dengan memelihara organisasi kerohanian dan menyelenggarakan kegiatan seperti shalat Dhuha., bimbingan sholat Dhuhur berjama'ah, membaca dan belajar Iqro dan menerapkan gotong royong sebagai salah satu upaya bahwa "Bersih

[38] Ibu Salmah, Kepala Sekolah SDN 2 Kaliasin, Selasa 25 Oktober 2022. Pukul 10.00.
[39] Ibu Murdianah Guru PAI SDN 2 Kaliasin, Selasa 25 Oktober 2022. Pukul 10.30.

itu sebagian dari imam". Hal ini, agar siswa mampu peka terhadap lingkungan sekitar dan kebersihan."[40]

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 2 Kaliasin kota Lampung selatan, pembinaan kepribadian ini dapat mendekatkan juga, siswa disiplin. Selain itu, tujuan pembinaan karakter di sekolah adalah untuk membentuk karakter siswa yang teguh, taat, berakhlak mulia dan tegas. Selama pelaksanaan pengembangan karakter di sekolah, peneliti menemukan anak-anak yang tidak mengikuti pola pikir pengembangan karakter di sekolah berdasarkan pengamatan peneliti, sehingga guru memiliki beberapa kesempatan untuk menangani anak-anak yang tidak ikut serta perkembangan kepribadian pelaksanaan pengembangan kepribadian, misalnya pendekatan melalui mata guru, selama di kelas guru ke rumah memanggil wali murid yang bersangkutan.

Sama halnya yang dibicarakan Kepala Sekolah, Ibu Salmah, S.Pd bahwa:

> "Jika masih terdapat peserta didik yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan pembinaan kepribadian, maka jalan itu yang utama dan guru adalah Mengadakan pendekatan kepada siswanya dulu terlebih dahulu, jika tidak bisa atau masih bandel, kami memanggil kedua orang tua agar diberi bimbingan lebih lanjut karena bimbingan kepribadian Islam di sekolah itu harus Sebentar cuman sedikit jadi kebanyakan di rumah jadi kami minta tolong kepada orang tua agar anaknya dibimbing."[41]

Ibu Sutriyanti, S.Pd.I selaku salah seorang guru PAI menambahkan hasil akhir atau tujuan dari pembinaan moral siswa, beliau berkata:

> "Tujuan diadakannya pembinaan kepribadian terhadap peserta didik yaitu agar dapat membentuk kepribadian anak karena mereka masih kecil justru kepribadian itu harus dibina dari kecil karena itu mereka dewasa mengingat pesan-pesan guru setelah dewasa mereka akan perbuatan yang tidak disukai oleh Nabi Muhammad mereka kelak akan menjadi anak-anak yang pintar Taqwa iman kepada Allah diwaktu dewasa."[42]

[40] Ibu Murdianah, Guru PAI, Sabtu 29 Oktober 2022. Pukul 09.00.
[41] Ibu Salmah, Kepala Sekola SDN 2 Kaliasin, Jum'at 28 Oktober 2022. Pukul 10.00.
[42] Ibu Surtiyanti Guru PAI, Selasa 1 November 2022. Pukul 10.00.

Dan Ibu Murdianah, S.Pd.I menambahkan:

> "Kalau mereka tidak mengikuti itu mungkin karena seringkali ada yang berhalangan atau sakit, tidak masuk kadang-kadang atau ada keperluan keluarga tapi kalau yang memang benar-benar tidak sama sekali, akan kami beri bimbingan dengan mengadakan pendekatan kepada siswa-siswa itu Apa kendalanya Apa sebabnya apa *broken home*." (Wawancara 25 Oktober 2022).

Ibu Sutriyanti, S.Pd.I menambahkan:

> "Jika ada yang tidak mengikuti pelaksanaannya itu caranya Kami sederhana sederhana, pertama kami memberikan surat kepada wali murid memberitahukan kepada anak ini mereka anak tersebut tidak pernah atau jarang mengikuti pelajaran agama Islam tentang kepribadian Kemudian kami datangkan surat sampai 2 kali setelah mereka tidak ada perubahan kami memanggil orang tuanya supaya terjadinya koordinasi antara dua wali murid dan guru."

Ibu Salmah, S.Pd. selaku kepala sekolah menambahkan kembali bahwa:

> "Tujuan pelaksanaan pembinaan kepribadian adalah solusi pembinaan kepribadian agar peserta didik dapat menemukan kembali karakter religiusnya, menjadi pribadi yang islami, berakhlak mulia dan berbudi luhur, selalu dikumandangkan setiap hari senin."[43]

Lalu beliau menambahkan:

> "Adanya program-program pembinaan lainnya, yaitu pengajian bacaan iqro itu dilakukan oleh guru agama di hari-hari tertentu tadi mengadakannya di hari Selasa dan hari Kamis pelajaran itu kalau jam pelajaran itu di SD itu cuman 4 jam pelajaran tapi kami tambah dengan sore itu belajar membaca iqro setelah jam pelajaran KBM selesai. Hal ini merupakan salah satu upaya tujuan sekolah dalam membina kepribadian siswa di SDN 2 Kaliasin ini agar lebih baik."

Setelah melakukan kegiatan observasi di SDN 2 Kaliasin Lampung Selatan, peneliti menemukan bahwa setiap siswa laki-laki dan perempuan beragama Islam memiliki pandangan yang berbeda terhadap pendidik PAI dan pendidik yang berbeda, namun itu sangat bergantung pada bagaimana pendidik menyampaikan materi di kelas. Seperti yang ditemukan para ilmuwan, banyak siswa tampaknya penuh perhatian dan hormat kepada

[43] Ibu Salmah, Kepala Sekolah, Selasa 1 November 2022. Pukul 10.30.

pendidik pelatihan Islam dan instruktur lainnya. Siswa juga tahu bagaimana mengikuti contoh dengan baik, menghormati guru dan berdiri dengan jelas di kelas memberikan perhatian khusus pada penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran.[44]

Hal ini disampaikan oleh seorang siswa beragama Islam, Abdi Pamungkas dari kelas 6, yang menyampaikan bahwa:

> "Tentu sikap setiap siswa berbeda-beda dan tergantung bagaimana guru menyampaikan materinya. Misalnya lima orang guru PAI menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami artinya siswa sangat senang belajar dengan metode ini, begitu juga dengan guru lainnya."[45]

Berbeda dengan Abdi Pamungkas, Badal Maulidan dari kelas 6 yang menjawab bahwa:

> "Sikap siswa dengan guru Pendidikan Agama Islam dan juga terhadap guru yang lain telah menerapkan dan bersikap sopan santun terhadap guru."[46]

Menurut Dhea Aulia dari kelas 2 mengatakan bahwa:

> "Sikap peserta didik kepada guru PAI serta terhadap guru lainnya baik."[47]

Selvi Olivia Cahya dari Kelas 4 menyampaikan bahwa:

> "Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan guru dengan baik, santun, menghormati guru dan tidak mengganggu pembicaraan guru di kelas, juga mengikuti pelajaran dengan baik."[48]

Begitu pula dengan Fajar Agung Saputra yang berasal dari kelas yang sama dengan Selvi mengatakan bahwa:

---

[44] Observasi Peneliti di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Selasa dan Senin 25 dan 31 Oktober 2022.

[45] Abdi Pamungkas, Siswa Kelas 6, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.30.

[46] Abdi dan Badal, Siswa Kelas 6, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.30.

[47] Dhea Aulia, Siswi Kelas 2, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.30.

[48] Selvia Cahya, Siswi Kelas 4, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.30.

> "Sikap guru PAI dan siswa dengan guru lainnya adalah mendengarkan dengan penuh perhatian dan antusias ketika guru menjelaskan suatu topik di kelas."[49]

Sama dengan yang lain, ini hasil wawancara dengan Siti Khoiriyah siswa kelas 6:

> "Sikap saya terhadap guru PAI dan guru lain sama saja. Sebagai siswa, saya melatih kesopanan dan kepribadian yang baik."[50]

Seperti teman lainnya, Sintia Aulia Putri dari kelas 4:

> "Sikap siswa terhadap guru Pai dan guru lainnya sangat sopan dan hormat."[51]

Berikut wawancara bersama Dewi Aprilia Ningsih siswi Kelas 2:

> "Sikap saya terhadap guru PAI dan guru lainnya baik karena saya mendengarkan guru menjelaskan materi."[52]

Dari hasil pertemuan yang dipimpin dengan siswa kelas 2 dan 6, dapat disimpulkan bahwa: sikap siswa terhadap pengajar PAI dan pendidik lainnya, yaitu bertetangga, memperhatikan pengajar dalam berbagi materi, tentang pengajar, bersikap riuh. di kelas ketika Anda memahami materi dan belajar dengan baik. Ilmuwan tersebut kemudian menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan dan menemukan bahwa siswa muslim khususnya lebih menyukai program peningkatan karakter di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan.[53]

Hal ini mampu merubah peserta didik yang awalnya malas menjadi aktif dan dapat suatu hari yang berharga, dapat membentuk kepribadian dan karakter yang hebat serta pencapaian benih untuk sekolah ini dan membantu banyak dalam pembelajaran dengan penanganan.

---

[49] Fajar Agung Saputra, Siswa Kelas 4, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.40.

[50] Siti Khoiriyah, Siswi Kelas 6, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.40.

[51] Sintia Aulia, Siswi Kelas 4, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.40.

[52] Dwi Aprilia Ningsih, Siswi Kelas 2, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.40.

[53] Observasi Peneliti bertempat di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 08.00.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Badal Maulidan dari kelas 6 yang mengatakan bahwa:

> "Saya suka program ini karena kepemimpinan sekolah ini bisa membuat semua siswa yang malas aktif mendengarkan materi yang diberikan oleh guru dan menjadikan siswa orang yang berguna suatu saat nanti."[54]

Begitu pula dengan Dwy Renaldy dari kelas 4 juga menyampaikan bahwa:

> "Saya suka program pengembangan kepribadian sekolah ini, meskipun saya tidak terlalu memahaminya."[55]

Dewi Aprilia Ningsih dari kelas 2, Dhea Aulia dari kelas 2, Dika Irwansyah dari kelas 2, M. Abdul Aziz Hadirja dari kelas 2 dan Rafi Ramadani dari kelas 2 mengatakan:

> "Ya, kami semua sangat menyukai program pelatihan yang dijalankan sekolah ini."[56]

Seperti yang dikatakan teman-teman, Viola Indriani dari kelas 6 menambahkan:

> "Ya, saya suka karena dengan program pelatihan ini, siswa dapat mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik dan prestasi unggulan sekolah ini."[57]

Sehingga cenderung dapat disimpulkan dari hasil pertemuan bahwa seluruh siswa muslim menyukai dan mendukung penggunaan karakter siswa di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, karena kewenangan di sekolah ini dapat mengubah semua siswa yang lesu menjadi siswa yang dinamis. berdiri dengan mendengarkan materi yang diberikan oleh pendidik dan menyebabkan siswa untuk menjadi individu yang berguna suatu saat

[54] Badal Maulidan, Peserta Didik Kelas 6, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.50.

[55] Dwy Renaldy, Peserta Didik Kelas 4, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.50.

[56] Dewi, Dhea, Dika, M. Abdul, Rafi, Peserta Didik Kelas 2, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.50.

[57] Viola Indriani, Peserta Didik Kelas 6, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.50.

dan dapat membentuk benih-benih orang dan karakter yang baik dan berhasil di sekolah ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti menemukan pendapat yang berbeda tentang program aplikasi pengembangan karakter. Sebagian besar menilai program yang dilakukan bermanfaat bagi siswa karena dapat menumbuhkan rasa saling menghargai, memperdalam bacaan iqro siswa, menimbulkan kepedulian warga sekolah dan berbagai macam pendapat siswa.

Seperti penilaian Badal Dwy Alfia 6, yaitu sebagai berikut:

> "Tanggapan saya terhadap pelatihan di sekolah ini selama ini baik, misalnya dengan adanya sosialisasi siswa dalam lingkungan sekolah, sehingga siswa sadar akan tanggung jawabnya.sangat baik, karena dapat memberikan pengaruh yang baik dalam pembentukan kepribadian yang baik dan berkembang potensi siswa tidak hanya dalam mengoptimalkan minat dan kemampuan kreatif, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa."[58]

Senada dengan itu, Siti Khoiriyah kelas 6 mengatakan sebagai berikut:

> "Pembinaan kepribadian di sekolah ini sangat baik karena sekolah ini mengajarkan kepribadian untuk menghormati dan menghormati tetangga serta toleransi terhadap agama yang dianut setiap orang. Pendapat saya tentang ini bahwa pelatihan adalah pelatihan itu.setiap orang sangat membutuhkan mereka untuk bisa menghormati atau menghargai orang yang lebih tua dan tidak berkata kasar kepada orang yang lebih tua."

Seperti teman-temannya yang lain, Dika Irwansyah kelas 2, Dwy Renaldy dari kelas 4, Sintia Aulia Putri dari kelas 4, Dhea Aulia dari kelas 2 dan Badal Maulidin dari kelas 6 dan Viola Indriani dari kelas 6 menyinggung bahwa:

> "Pelaksanaan pembinaan kepribadian di sekolah ini sudah sangat baik dan kami menyukainya, karena Mengajarkan yang dari kita tidak ketahui menjadi tahu."[59]

[58] Dwy Alfian, Peserta Didik Kelas 6, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.50.

[59] Diki, Dwy, Sintia, Dhea, Badal, Viola. Peserta Didik Kelas 2, 4 dan 6. SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.50.

Dari hasil pertemuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pandangan mereka tentang program pelaksanaan pemajuan karakter siswa di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan sangat menikmatinya. Alasannya adalah dapat berdampak pada peningkatan akhlak yang baik serta membentuk dan membentuk pribadi dan karakter siswa serta pembinaan bahwa setiap orang sebenarnya harus dapat menghargai atau menghargai orang yang lebih berpengalaman dari dirinya. Terlebih lagi, jangan berbicara tidak sopan kepada wali.

Seperti yang dikatakan Dhea dan Dewi siswi dari kelas 2 menyampaikan bahwa:

> "Efeknya adalah menghormati orang tua dan tidak membentak atau melawan orang tua."[60]

Lalu, menurut Sintia dan Tanjila dari kelas 4 dampaknya adalah sebagai berikut:

> "Efek yang kami rasakan adalah memberikan wawasan dan pengetahuan serta menjadi karakter yang lebih baik lagi."[61]

Viola Indriani dan Abdi Pamungkas dari kelas 6 menambahkan:

> "Sesungguhnya kami merasa menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat memahami serta menerapkan ajaran Islam dengan baik dan benar di dalam kelas."[62]

Menurut teman-temannya, Siti Kjoiriyah kelas 6 menambahkan:

> "Hasil pengaruh keteladanan adalah kedisiplinan, jika kedisiplinan mengikuti tata tertib, shalat berjamaah, membaca iqro, dan kebiasaan seperti salam."

[60] Dewi dan Dhea, Peserta Didik Kelas 2, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.00.

[61] Sintia dan Tanjila, Peserta Didik Kelas 6, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.30.

[62] Viola Indriani, Abdi Pamungkas, Peserta Didik Kelas 6, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul. 10.30.

Dari hasil pertemuan dengan kepala sekolah, pendidik PAI dan siswa, cenderung beralasan, misalnya pemajuan karakter siswa seperti mengucapkan "Assalamu'alaikum", doa ketika belajar, partisipasi bersama, memohon dalam majelis, membaca surat pendek, dan seterusnya. Mengenai pelaksanaan perbaikan karakter dapat mendekatkan dan mendisiplinkan siswa. Selain itu, motivasi dibalik peningkatan karakter di sekolah adalah untuk membentuk karakter siswa yang teguh, bertaqwa, berakhlak mulia dan tegas. Selama pelaksanaan peningkatan karakter di sekolah, peneliti menemukan anak yang tidak ikut dalam pelaksanaan bina kepribadian di sekolah, berdasarkan pengamatan peneliti, sehingga guru mempunyai beberapa kesempatan untuk merawat anak yang tidak ikut bina kepribadian tersebut. Perkembangan.melaksanakan pembinaan kepribadian, misalnya melakukan pendekatan kepada siswa, memanggil guru mata pelajaran (PAI), jika tidak ada perubahan diberikan surat dan guru ke rumah memanggil orang tua siswa yang bersangkutan. Program pengembangan kepribadian sekolah sangat disukai oleh para siswa karena dapat meningkatkan kepribadian, menghormati orang yang lebih tua, mencintai kebersihan dan mengetahui cara mengamalkan ajaran Islam yang benar dan benar serta lebih disiplin.

C. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kepribadian Siswa Muslim di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan

Setiap gerakan atau bisnis, besar atau kecil, harus menghadapi kendala. Apalagi dalam memajukan karakter siswa muslim di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan. Pembatasan tersebut mempengaruhi kelancaran pengembangan karakter pemain sehingga proses pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi tidak ideal. Mencapai semua yang sesuai dengan bentuk tidak dapat dipisahkan dari berbagai rintangan yang muncul. Pelaksanaan berbagai upaya yang ditujukan untuk menumbuhkan karakter siswa tidak terlepas dari berbagai kendala.

Dari hasil pemahaman yang dilakukan, para ahli menemukan beberapa kendala kecil untuk membenahi karakter siswa muslim di SDN 2 Kaliasin, kota Lampung Selatan, yaitu kurangnya waktu untuk berinisiatif karena kajian

keislaman, sedikit. bantuan orang tua, kesulitan antara wali dan pendidik, tidak adanya inspirasi individu siswa, dll yang akan ditelaah nanti dalam wawancara dengan pendidik PAI di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan.

Bagi Ibu Murdianah, S.Pd.I hambatan dan kendala dalam pembinaan kepribadian siswa muslim di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan. yakni sebagai berikut:

> "Kendalanya itu kadang-kadang memang jam pelajaran pendidikan agama Islam itu terbatas, itulah kendalanya untuk membina anak-anak ini."[63]

Pernyataan tersebut disetujui oleh Ibu Sutriyanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

> "Hambatan atau kendala dalam meningkatkan kepribadian siswa muslim di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan yaitu hambatan orang tua, contohnya seperti anak terlantar, orang tua tidak memperhatikan, terkadang ada orang tua yang bekerja, pergi bekerja. pagi dan pulang larut malam Kurang perhatian dan kurang kerjasama dengan guru, sebagian siswa keras kepala terutama anak laki-laki, perilaku siswa yang tidak normal seperti tidak menyemangati guru dan memperhatikan saat belajar, kurang disiplin, tidak bisa memberi nasehat dan ribut. Namun kami bisa mengerti karena mereka masih anak-anak yang membutuhkan arahan dan bimbingan serta kata-kata yang lembut."[64]

Menurut Ibu Salmah, S.Pd., kendala dalam pembinaan kepribadian siswa muslim yakni:

> "Kendala yang didapat dalam membina kepribadian siswa muslim di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan ini tidak banyak. yaitu kurangnya motivasi belajar, masih ada yang kurang disiplin, berpakaian sejauh ini tidak ada masalah, tidak memperhatikan guru, tidak kondusif saat belajar atau berisik tetapi masih bisa diatasi, sebagian siswa yang masih bandel suka buang sampah sembarangan masih ada dan terakhir mungkin dari keterbatasan waktu dalam membina kepribadian siswa terutama dalam mata PAI."[65]

Mencermati hasil pertemuan di atas, dapat diduga dalam penanaman karakter siswa muslim di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan. Pengajar mata pelajaran

[63] Murdianah, Guru Pendidikan Agama Islam, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Selasa 25 Oktober 2022. Pukul 09.00.

[64] Sutriyanti, Guru Pendidikan Agama Islam, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Selasa 25 Oktober 2022.

[65] Salmah, Kepala Sekolah SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Jum'at 28 Oktober 2022. Pukul. 09.00.

PAI menghadapi beberapa kendala di sekolah, antara lain kurangnya semangat untuk belajar, keterbatasan kesempatan untuk membina karakter siswa, perilaku siswa yang keras kepala dan curang, sulit dinasihati, seperti tidak disiplin, mengabaikan pendidik, tidak membantu dalam belajar atau bersuara keras. , masih sedikit dan kerjasama antara wali dan instruktur masih kurang.

D. Solusi yang Diberikan Guru dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan

Berdasarkan apa yang didapat dalam pelaksanaan di SDN 2 Kaliasin di Kaliasin Lampung Selatan, untuk menangani masalah yang dihadapi pendidik untuk meningkatkan karakter peserta didik muslim di SDN 2 Kaliasin Lampung Selatan, guru mengajukan beberapa solusi untuk menang rintangan Untuk memajukan kepribadian siswa muslim di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, bagaimana membekali anak dengan tempat atau sumber untuk membina akhlaknya, tugas wali dan pendidik harus menunjang dan membina kepribadian agar konsisten dengan lingkungan yang lebih baik, mendorong dan guru digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama.[66]

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Murdianah, S.Pd.I, selaku guru PAI di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan yakni sebagai berikut:

> "Guru agama islam harus kreatif, yaitu dalam hal Mencontohkan bersalaman, kemudian memberikan do'a, memberikan pelajaran tambahan seperti sepulang sekolah belajar mengaji sekolah selain dari jam KBM, kadang-kadang guru juga mengajar mengaji di sekolah, ada masjid di sekolah."

Menurut Ibu Sutriyanti, S.Pd.I, menyatakan hal sebagai berikut:

> "Dalam mengatasi kendala, pasti ada solusinya, solusinya dalam membina kepribadian siswa muslim khususnya di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan ini yaitu peran orang tua dan guru harus mendukung dan memperbaiki, membentuk kepribadian anak supaya menjadi lebih baik lagi."

[66] Observasi Peneliti di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Selasa 1 November 2022. Pukul 08.00.

Selanjutnya Ibu Salmah, S.Pd., selaku kepala sekolah juga mengatakan hal sebagai berikut:

> "Harus ada solusi untuk mengatasi kendala tersebut, solusi untuk membina kepribadian siswa muslim khususnya di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan yaitu mendukung dan meningkatkan peran orang tua dan guru untuk membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik lagi."[67]

Dari hasil pertemuan dengan para pendidik PAI dan juga kepala di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, sangat mungkin jawaban instruktur dalam penanaman karakter siswa adalah kerjasama antara orangtua dan guru, waktu pembinaan kepribadian diluar jam pembelajaran agar siswa dapat menambah ilmu agama lebih, motivasi dan dukungan untuk siswa, kerjasama semua guru tidak hanya untuk guru PAI saja, peran orangtua terhadap anak, memberikan pembelajaran lebih seperti mengaji dan memanfaatkan masjid sekolah untuk kegiatan keagamaan. Setelah melakukan obeservasi di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, peneliti mewawancarai beberapa siswa dan mengetahui apakah program peningkatan karakter sekolah memiliki pilihan untuk menumbuhkan karakter yang baik dan sesuai pelajaran Islam. Dari hasil pertemuan itu memang ada tanggapan, namun ada juga perasaan yang berbeda.

Seperti yang dikatakan oleh Abdi Pamungkas kelas 6 yaitu sebagai berikut:

> "Pembinaan kepribadian siswa di sekolah saya rasa sudah mampu, sudah, karena di dalam agama islam wajib mengajarkan tentang berkepribadian yang baik, dengan adanya kepribadian baik ini tentu sangat berguna untuk semua manusia dan jika kepribadiannya buruk di dalam agama Islam mungkin kita saat ini tidak bisa menghargai bahkan menghormati semua orang."

Senada dengan Siti Khoiriyah dan 5 peserta didik lainnya juga mengatakan:

> "Program pengembangan kepribadian sekolah dalam membentuk kepribadian kita dinilai mampu karena dapat membentuk kepribadian kita sesuai dengan ajaran Islam dan syariat."

Dhea dan Dewi kelas 2 mengatakan bahwa:

[67] Ibu Salmah, Kepala Sekolah SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 07.30.

"Betul, sudah bisa, siswa diajarkan kedisiplinan."

Berbeda dengan teman-temannya, Sintia dan Selvi kelas 4 menjelaskan bahwa:

> "Masih belum. Dapat kita liat dilingkungan disekolah masih terdapat yang suka buang sampah sembarangan."[68]

Dari hasil wawancara siswa dapat diduga bahwa program aplikasi peningkatan karakter dianggap sah dan sesuai dengan ajaran Islam yang ketat, karena menunjukkan karakter yang baik adalah wajib dalam Islam, dan sejauh karakter yang baik itu wajib jelas sangat berharga untuk semua orang, dan menganggap karakter buruk dalam Islam, kita mungkin tidak menghargai atau mencoba dan menghormati semua orang sekarang. Melihat hasil persepsi dan pertemuan dengan pendidik dan siswa PAI di SDN 2 Kaliasin Lampung Selatan, para ilmuwan dapat menduga bahwa jawaban dan dukungan instruktur untuk lebih mengembangkan karakter siswa adalah adanya tempat atau kantor, tugas wali dan instruktur, iklim sekolah yang layak dan pendidik membuat nilai kualitas yang sangat ketat. Dalam hal terdapat hambatan dalam peningkatan karakter anak maka pendidik memanggil anak melalui pendidik dan wali. Pengganti menambahkan bahwa program aplikasi peningkatan karakter dipandang sah dan sesuai dengan ajaran Islam, karena dalam Islam mengajarkan bahwa akhlak yang baik itu wajib, namun sejauh akhlak yang baik itu tentu sangat berharga bagi setiap orang dan dengan asumsi karakternya mengerikan. Dalam Islam, mungkin saat ini kita tidak bisa menghargai atau berusaha menghargai semua orang, ada siswa yang jail dan sampah, ribut di kelas. Namun, hal ini sebenarnya tidak menjadi masalah besar bagi para guru, mengingat mereka adalah siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan bimbingan dan arahan serta sangat sabar saat memberikan instruksi.

[68] Sintia dan Selvi Peserta Didik Kelas 6, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.30.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Upaya pembinaan kepribadian siswa ada berbagai macam, contohnya seperti membiasakan untuk terlebih dahulu mengucapkan salam, berdo'a, membaca surat-surat pendek, belajar membaca Iqro, membiasakan selalu bersalaman untuk menghormati orang yang lebih tua, menjaga kebersihan sekolah dan lingkungan sekitar dan melakukan sholat berjamaah.
2. Adapun kendala yang dihadapi yakni waktu yang terbatas, kurangnya motivasi terhadap peserta didik, siswa yang bandel, tidak tertib, kurang disiplin, mengabaikan guru, ribut saat pembelajaran, tidak dapat dinasehati, dan kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru.
3. Solusi dalam pembinaan kepribadian siswa yakni dengan adanya kerjasama antara orangtua dan guru, waktu pembinaan kepribadian diluar jam pembelajaran, motivasi dan dukungan untuk siswa, kerjasama semua guru, peran orangtua terhadap anak, mengaji dan memanfaatkan masjid sekolah untuk kegiatan keagamaan.

B. Saran

Diharapkan dapat menjadi masukan untuk sekolah dalam meningkatkan upaya pembinaan kepribadian siswa muslim di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung selatan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Kepala sekolah SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, peneliti sangat apresiasi karena dukungan serta kerjasama yang baik dari Ibu Kepala Sekolah yang bersedia untuk membantu dan melancarkan penelitian.
2. Untuk Guru PAI, pembinaan kepribadian siswa yang menjadi program di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan saat ini, peneliti rasa sudah

cukup membantu siswa dalam mendalami ajaran agama, namun perlu ada pembaharuan dan inovasi baru agar siswa mampu mengikuti semua rangkaian dengan antusias dan penuh semangat, terlebih dalam memanfaatkan fasilitas yang ada untuk menunjang pembinaan kepribadian siswa

3. Untuk seluruh siswa muslim di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, peneliti berharap para siswa mampu lebih berkontribusi, berpartisipasi dan lebih semangat dalam melaksanakan serta mengikuti pembinaan kepribadian berdasarkan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi dan Badal, Siswa Kelas 6, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.30.

Abdi Pamungkas, Siswa Kelas 6, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.30.

Afni Nur, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Bantu Kab. Enrekang, *Skripsi,* (Makasar: UIN Alauddin Makasar. 2017), hal. 11.

Alamsyah Yosep Aspat, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, (3(1).26-30. 2016), hal. 4.

Amalia Fauziah Nur, dkk, *Fungsi Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah*. (Jakarta: 5. 171. 2017), hal. 14.

Andani R, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Muslim Di SMAN 02 Kota Jambi Provinsi Jambi, *Skripsi*, (Jambi: UIN Sutha Jambi. 2021), hal. 9.

An-Nahlawi Abdurrahman, *Pendidikan Islam Dirumah Sekolah Dan Masyarakat.* (Jakarta: Gema Insani Pers. 1995), hal. 51.

Badal Maulidan, Peserta Didik Kelas 6, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.50.

Baroroh Dewi Nikmatul, Upaya Guru Pendidikan Agama Islma Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SDN 70 Putri Hijau Bengkulu Utara. *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu. 2019), hal. 30.

Busyro Ahmad, Model Pembentukan Kepribadian Islam Siswa Melalui Pembelajaran Agama Islam Di SMA Negeri 1 Parung. *Skripsi,* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2011), hal.22.

Daradjat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta. 2003), hal. 7.

Dediknas. *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA.* (Balai Putaka. 2002), hal. 22.

Dewi dan Dhea, Peserta Didik Kelas 2, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.00.

Dewi, Dhea, Dika, M. Abdul, Rafi, Peserta Didik Kelas 2, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.50.

Dhea Aulia, Siswi Kelas 2, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.30.

Diki, Dwy, Sintia, Dhea, Badal, Viola. Peserta Didik Kelas 2, 4 dan 6. SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.50.

Dwi Aprilia Ningsih, Siswi Kelas 2, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.40.

Dwy Alfian, Peserta Didik Kelas 6, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.50.

Dwy Renaldy, Peserta Didik Kelas 4, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.50.

Fajar Agung Saputra, Siswa Kelas 4, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.40.

Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan kompetensi, Proses Belajar Mengajar.* (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), hal. 25.

Hamzah Dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu" *Jurnal Al – Hikmah.* (Vol.14, No. 1, 2017), hal. 2.

Hasyim Umar, *Anak Saleh*. (Surabaya: Bina Ilmu. 1990), hal. 18.

HR. Ahmad no. 26273, Kumpulan Hadist Tetang Akhlak, Kumparan.2020. Diakses pada sabtu, 18 Maret 2023. Pukul 21.00 WIB. https://www.orami.co.id/magazine/hadits-dan-ayat-alquran-tentang-akhlak

Ibu Murdianah, Guru PAI, Sabtu 29 Oktober 2022. Pukul 09.00.

Ibu Murdianah Guru PAI SDN 2 Kaliasin, Selasa 25 Oktober 2022. Pukul 10.30.

Ibu Salmah, Kepala Sekolah SDN 2 Kaliasin, Selasa 25 Oktober 2022. Pukul 10.00.

Ibu Salmah, Kepala Sekola SDN 2 Kaliasin, Jum'at 28 Oktober 2022. Pukul 10.00.

Ibu Salmah, Kepala Sekolah, Selasa 1 November 2022. Pukul 10.30.

Ibu Salmah, Kepala Sekolah SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 07.30.

Ibu Surtiyanti Guru PAI, Selasa 1 November 2022. Pukul 10.00.

Irama Dedi, Peran Guru Agama Islam Dalam Membina Pribadi Muslim Pada Siswa SD Negeri 04 Bengkulu Selatan. *Jurnal*, (Bengkulu: STIT Al-Quraniyah. 2021), hal 15.

Jamal Nur, "Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri", *Jurnal Psikologi*, (Vol. 8, nomor 2. 2015), hal. 2.

Kadifa M Haeka, Upaya Guru Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Muslim untuk meningkatkan Akhlakul Kharimah siswa SMK Attaqwa 03 Babelan Kabupaten Bekasi. *Skripsi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2022), hal. 40.

Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak.* (Surabaya: Al-Ikhlas. 1985), hal.5.

Meleong, Lexy J, *Metodologi PenelitianKualitatif.* Cet. XXIX, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011), hal. 26.

Murdianah, Guru Pendidikan Agama Islam, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Selasa 25 Oktober 2022. Pukul 09.00.

Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis.* (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), hal. 13.

Observasi SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Selasa 25 Oktober 2022 Pukul 08.00.

Observasi Peneliti di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Selasa dan Senin 25 dan 31 Oktober 2022.

Observasi Peneliti di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Jum'at 28 Oktober 2022. Pukul. 08.00.

Observasi Peneliti di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Selasa 1 November 2022. Pukul 08.00.

Observasi Peneliti bertempat di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 08.00.

PoerwadarmintaW.J.S, *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. (*Jakarta: Balai Pustaka, 1983), hal 24.

Rahmayandi Helly. Peran Guru Aqidah sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2013), hal. 10.

Rasyid H Sulaiman, *Fiqh Islam.* (Bandung: Sinar Baru. 1981), hal. 13.

Salmah, Kepala Sekolah SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Jum'at 28 Oktober 2022. Pukul. 09.00.

Salmah Nurazizah, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMPN 85 Jakarta, *Skrips*, (Jakarta: UMJ. 2021), hal. 14.

Sejarah Perubahan Nama SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, 2011.

Selvia Cahya, Siswi Kelas 4, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.30.

Sintia Aulia, Siswi Kelas 4, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.40.

Sintia dan Tanjila, Peserta Didik Kelas 6, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.30.

Sintia dan Selvi Peserta Didik Kelas 6, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.30.

Siti Khoiriyah, Siswi Kelas 6, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.40.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta. 2019), hal. 219.

Sumber: Dokumentasi SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan.

Sumber: Dokumentasi yang dilakukan Peneliti di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Selasa 1 November 2022.

Sumber: Dokumentasi Data Sekolah SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Rabu 2 November 2022. Pukul 10.00.

Suradji M, Upaya Guru Agama Islma Dalam Pembinaan Akhlak Siswa. *Jurnal*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2016), hal. 20.

Sutriyanti, Guru Pendidikan Agama Islam, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Selasa 25 Oktober 2022.

Syarifuddin, *Guru Profesional*. (Vol. 3 (1). 2015), hal. 9.

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005), hal. 11.

Taupik Moh Imam, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Muslim di SMP Muhammadiyah 7 Bajang Mlarak Ponorogo. *Skripsi*, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2016), hal 21.

Uhubbiyati Nur, Ilmu Pendidikan Islam (IPI). Bandung: Pustaka Setia, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hal. 22.

Usman Moh.Uzer, *Menjadi Guru Profesional.* (Bandung: Penerbit Rosdakarya. 1992), hal. 20.

Viola Indriani, Peserta Didik Kelas 6, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul 10.50.

Viola Indriani, Abdi Pamungkas, Peserta Didik Kelas 6, SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan, Senin 7 November 2022. Pukul. 10.30.

Yeli Salmaini, *Psikologi Agama*. (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012) hal. 18.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkip Wawancara

1. Wawancara Kepala Sekolah

Sesi Wawancara dengan Ibu Salmah, S.Pd.
Peneliti: Saya mahasiswa Universitas Indonesia Yogyakarta mohon izin melakukan wawancara sebagai bukti penelitian skripsi dengan judul upaya peningkatan guru dalam membentuk kepribadian siswa di SD Negeri 2 Kaliasin mohon izin bertanya, Bagaimana Pengayaan kegiatan pembinaan kepribadian siswa di SD Negeri 2 Kaliasin kota Lampung Selatan? **Kepsek:** Untuk disekolah menerapkan Metode-metode yang mengacu kepada kepribadian setelah anak datang ke sekolah kami sambut dengan bersalam-salaman di depan pintu gerbang sekolah Kemudian kami Setelah semua selesai kami masuk kelas kami mengucapkan salam kemudian membaca do'a Kemudian kami membaca surat-surat pendek dan sebelum berdo'a Mereka pun memberi saran kepada siswa memahami kepribadian Islam mencontohkan kepada siswa yaitu sikap kepribadian diri sendiri sebagai seorang guru pertama mencontohkan masuk kelas harus mengucapkan "Assalamualaikum" Kemudian kami bersalaman dengan ibu guru kemudian mereka duduk dengan memberikan pelajaran pendidikan agama bagaimana cara mereka menghormati orang tua guru masyarakat kemudian tingkah laku mereka kami berikan iringan seperti salah bertemu orang tua mengucapkan Assalamualaikum banyak yang lain yang lain sepertinya saat bertemu ibu guru kami mengucapkan kami berikan supaya mereka mengucapkan Assalamualaikum bukan Selamat pagi atau selamat siang karena kami menerapkan ajaran ajaran Islam kemudian anak-anak juga diberi bimbingan pergi salat di sekolah kemudian salat duha salat zuhur mereka

juga kami berikan dirinya seperti itu ada tercipta suasana Islami yang ada di sekolah itu aja lebih sekurang-kurangnya.

Peneliti: Apakah ada program-program kayak dalam membentuk kepribadian siswa?

Kepsek: Ada, yaitu pengajian bacaan iqro itu dilakukan oleh guru agama di hari-hari tertentu tadi mengadakannya di hari Selasa hari Kamis pelajaran itu kalau jam pelajaran itu di SD itu cuman 4 jam pelajaran tapi kami tambah dengan sore itu belajar membaca iqro setelah jam pelajaran KBM selesai.

Peneliti: Apa yang akan dilakukan sekolah terhadap anak yang tidak mengikuti pelaksanaan pembentukan kepribadian muslim di SD Negeri 2 Kaliasin itu tindakan lebih lanjut itu cara berkomunikasi dengan orang tuanya itu seperti gimana?

Kepsek: Mengadakan pendekatan kepada siswanya dulu terlebih dahulu, jika tidak bisa atau masih bandel, kami memanggil kedua orang tua agar diberi bimbingan lebih lanjut karena bimbingan kepribadian Islam di sekolah itu harus Sebentar cuman sedikit jadi kebanyakan di rumah Jadi kami minta tolong kepada orang tua agar anaknya dibimbing.

Peneliti: Apa memang tidak ada perhatian dari orang tua makan terdekat seperti itu setelah kami tahu penyebabnya kami pun akan memanggil kedua orang itu gimana cara berkomunikasi Dengan kedua orangtuanya?

Kepsek: Untuk yang tidak mengikuti pelaksanaannya itu caranya Kami sederhana sederhana, pertama kami memberikan surat kepada wali murid memberitahukan kepada anak ini mereka anak tersebut tidak pernah atau jarang mengikuti pelajaran agama Islam tentang kepribadian kemudian

kami datangkan surat sampai 2 kali setelah mereka tidak ada perubahan kami memanggil orang tuanya supaya terjadinya pengarahan serta pembinaan antara dua orang tua dan guru.

Peneliti: Apakah ibu mengembangkan pembinaan kepribadian siswa ada kerjasama dengan guru atau pihak lain tenaga kerja sekolah?

Kepsek: Ya, Kami mengadakan kerjasama dengan guru-guru yang lain karena saya sebagai guru agama Islam tidak bisa bekerja sendirian kami harus bekerjasama dengan anak SD kerjasama dengan guru-guru kelas semua untuk belajar berkepribadian baik berbudi luhur yang baik. Saya sebagai guru agama Islam untuk membina kepribadian anak-anak di sekolah ini.

Peneliti: Apa saja kendala dalam pembinaan kepribadian siswa tersebut?

Kepsek: Kalau kendala mungkin sangat kecil Kalau kendalanya itu kadang-kadang memang jam pelajaran pendidikan agama Islam itu memang terbatas itulah kendalanya Untuk membina anak-anak ini.

Peneliti: Kalau kendala dari orang tua apa ada bu?

Kepsek: Kendala dari orangtua seperti ada contohnya mereka misalnya ada yang nggak itu kan suka anak-anak terlantar tidak ada perhatian dari orang tua kadang-kadang juga ada juga orang tua yang kerja pulang pergi pagi pulang sore.

Peneliti: Kendala dalam proses belajar mengajar itu kayak memotong pembicaraan atau misalkan di dalam berpakaian pakainya itu ketat seperti itu?

Kepsek: Kalau dalam berpakaian tidak ada masalah.

Peneliti: Terus ke selama ini apakah yang menjadi solusi dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam ini dalam pelaksanaan pembinaan kepribadian ya Bu?

Kepsek: Guru agama islam harus kreatif, yaitu dalam hal Mencontohkan bersalaman, kemudian memberikan do'a, memberikan pelajaran tambahan seperti sepulang sekolah belajar mengaji sekolah selain dari jam KBM, kadang- kadang guru juga mengajar mengaji di sekolah, ada masjid di sekolah.

2. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

Sesi Wawancara dengan Guru-Guru PAI **(Ibu Murdianah, S.Pd.I. dan Ibu Surtiyanti, S.Pd.I.)**
Peneliti: Baiklah Bu saya ingin bertanya disini Bagaimana upaya yang dipersiapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian para siswa dan sisiwi di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan? **Guru PAI:** Untuk meningkatkan Kepribadian siswa secara islami Adapun dalam untuk memahami jatuhnya ajaran agama agama Islam. ajaran agama Islam pemahaman budi pekerti akhlak karimah kemudian tata cara berdo'a itu yang saya berikan pertama kalau masalah kepribadian anak-anak ini saya cenderung meniru kepribadian nabi kita Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam jadi anak-anak ini saya ceritakan tentang kepribadian Nabi Muhammad Shallallahu salam itu seperti sabar tidak pernah marah kemudian menyayangi sesama dan lain-lain setelah saya ceritakan mereka anak siswa saya ini mereka Saya minta tirukan kepribadian Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi saat ini karena

tidak ada contoh lain selain nabi kita Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam karena beliau itu suri tauladan jadi anak-anak ini saya tekankan sekali untuk meniru kepribadian Nabi Muhammad Shallallahu salam Jadi dalam hal ini anak-anak harus cerita yang saya berikan kepada mereka dan saya inginkan cerita saya itu menyentuh di hati anak-anak itu agar mereka itu benar-benar memahami kepribadian nabi kita Muhammad Shallallahu salam itu hanya itu untuk sementara saya lakukan selain mereka harus patuh kepada orang tua guru dan menyayangi teman saya cenderung kan mereka juga mengidolakan Nabi Muhammad SAW terutama suri tauladan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW berarti pembinaannya untuk mencontoh kepribadiannya yang seperti Nabi Muhammad SAW ajarkan kepada umatnya.

Peneliti: Apa tujuannya dilaksanakan pembinaan kepribadian?

Guru PAI: Itu tujuannya membentuk kepribadian anak karena mereka masih kecil justru kepribadian itu harus dibina dari kecil karena itu mereka dewasa mengingat pesan-pesan guru setelah dewasa mereka akan perbuatan yang tidak disukai oleh Nabi Muhammad mereka kelak akan menjadi anak-anak yang pintar Taqwa iman kepada Allah diwaktu dewasa.

Peneliti: Terus bagaimana jika ada anak yang tidak melaksanakan akan tidak ingin datang mengikuti pelaksanaan pembinaan kepribadian siswa tersebut?

Guru PAI: Kalau mereka tidak mengikuti itu mungkin karena seringkali ada yang berhalangan atau sakit tidak masuk kadang-kadang atau ada keperluan keluarga tapi kalau yang memang benar-benar tidak sama sekali itu kami beri bimbingan kami mengadakan pendekatan kepada siswa-siswa itu Apa kendalanya Apa sebabnya apa *broken home*.

3. Wawancara Peserta Didik SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana sikap siswa dalam hubungannya dengan guru PAI dan guru lainnya?
2.	Apakah anda menyukai program pembinaan kepribadian yang diselenggarakan oleh pihak sekolah?
3.	Bagaimana pendapat anda tentang pembinaan kepribadian di sekolah ini?
4.	Apa hasil dan dampak yang dapat anda rasakan dari program ini?
5.	Apa pendapat anda tentang pelaksanaan pembinaan kepribadian?
6.	Apakah program pembinaan kepribadian yang diadakan sekolah telah mampu membentuk kepribadian yang baik menurut ajaran Islam?

Keterangan:

Data Siswa-siswi SDN 2 Kaliasin yang menjadi informan/narasumber

Nama Siswa	Kelas	JK
1. Dewi Aprilia Ningsih	2	P
2. Dhea Aulia	2	P
3. Dika Irwansyah	2	P
4. M.Abdul Aziz Hadirja	2	L
5. Rafi Ramadani	2	L
6. Fajar Agung Saputra	4	L
7. Dwy Renaldy	4	L
8. Selvi Olivia Cahya	4	P
9. Sintia Aulia Putri	4	P
10. Tanjila Ristiyani	4	P
11. Dwy Alfian	6	L
12. Abdi Pamungkas	6	L
13. Badal Maulidan	6	L
14. Viola Indriani	6	P
15. Siti Khoiriyah	6	P

Lampiran 2. Data Sarana di SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan

No	Jenis sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Status
1	Meja TU	Ruang Perpustakaan	Milik	2	3	Baik
2	Kursi TU	Ruang Perpustakaan	Milik	1	3	Tidak Baik
3	Lemari	Ruang Perpustakaan	Milik	2	2	Tidak Baik
4	Komputer TU	Ruang Perpustakaan	Milik	1	1	Baik
5	Printer TU	Ruang Perpustakaan	Milik	1	1	Tidak Baik
6	Mesin ketik	Ruang Perpustakaan	Milik	2	2	Tidak Baik
7	Tempat sampah	Ruang Perpustakaan	Milik	1	1	Baik
8	Tempat cuci tangan	Ruang Perpustakaan	Milik	1	1	Baik
9	Jam dinding	Ruang Perpustakaan	Milik	1	1	Baik
10	Kotak kontak	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
11	Rak buku	Ruang Perpustakaan	Milik	5	5	Tidak Baik
12	Rak majalah	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
13	Rak surat kabar	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
14	Meja baca	Ruang Perpustakaan	Milik	6	6	Baik
15	Kursi baca	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
16	Kursi kerja	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
17	Meja Kerja	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
18	Lemari katalog	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
19	papan pengumuman	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
20	Meja multimedia	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
21	Kursi dan meja tamu	Ruang Perpustakaan	Milik	1	1	Tidak Baik
22	Simbol kenegaraan	Ruang Perpustakaan	Milik	3	4	Baik
23	Penanda waktu	Ruang Perpustakaan	Milik	2	2	Baik
24	Abacus	Ruang Perpustakaan	Milik	2	0	-
25	Alat musik pukul	Ruang Perpustakaan	Milik	4	4	Baik
26	Alat musik tiup	Ruang Perpustakaan	Milik	2	2	Baik
27	Braille kit	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
28	Cermin	Ruang Perpustakaan	Milik	1	1	Baik
29	Globe timbul	Ruang Perpustakaan	Milik		0	
30	Keyboard	Ruang Perpustakaan	Milik	1	1	Tidak Baik
31	Magnifer lens set	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
32	Papan braille	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
33	Papan geometri	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
34	Peta timbul	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
35	Regiet dan pena	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
36	Sistem simbol braille	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-

37	Lemari	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
38	Alat multimedia	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
39	Soket listirik	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
40	Kotak kontak	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
41	Sumber belajar lain	Ruang Perpustakaan	Milik		0	-
42	Meja siswa	Ruang Kelas 3	Milik	10	10	Baik
43	Kursi siswa	Ruang Kelas 3	Milik	20	20	Tidak Baik
44	Meja guru	Ruang Kelas 3	Milik	1	1	Tidak Baik
45	Kursi guru	Ruang Kelas 3	Milik	1	1	Tidak Baik
46	Papan tulis	Ruang Kelas 3	Milik	1	1	Baik
47	Lemari	Ruang Kelas 3	Milik	1	1	Tidak Baik
48	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 3	Milik	1	1	Baik
49	Tempat samph	Ruang Kelas 3	Milik	1	1	Baik
50	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 3	Milik	1	1	Baik
51	Jam dinding	Ruang Kelas 3	Milik	1	1	Baik
52	kotak kontak	Ruang Kelas 3	Milik	1	1	Baik
53	Simbol kenegaraan	Ruang Kelas 3	Milik	3	3	Baik
54	Lacing shoes	Ruang Kelas 3	Milik	1	1	Baik
55	Alat peragaan	Ruang Kelas 3	Milik	7	7	Baik
56	Papan panjang	Ruang Kelas 3	Milik	1	1	Baik
57	Soket listrik	Ruang Kelas 3	Milik	1	1	Baik
58	Kotak kontak	Ruang Kelas 3	Milik	1	1	Baik
59	Meja siswa	Ruang Kelas 2	Milik	20	19	Tidak Baik
60	Kursi siswa	Ruang Kelas 2	Milik	22	22	Baik
61	Meja guru	Ruang Kelas 2	Milik	1	1	Tidak Baik
62	Kursi guru	Ruang Kelas 2	Milik	1	1	Tidak Baik
63	Papan tulis	Ruang Kelas 2	Milik	2	2	Tidak Baik
64	Lemari	Ruang Kelas 2	Milik	1	1	Tidak Baik
65	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 2	Milik	1	1	Baik
66	Tempat sampah	Ruang Kelas 2	Milik	1	1	Baik
67	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 2	Milik	1	1	Baik
68	Jam dinding	Ruang Kelas 2	Milik	1	1	Baik
69	Kotak kontak	Ruang Kelas 2	Milik	1	1	Baik
70	Simbol kenegaraan	Ruang Kelas 2	Milik	3	3	Baik
71	Lacing shoes	Ruang Kelas 2	Milik	1	1	Baik
72	Alat peragaan	Ruang Kelas 2	Milik	8	8	Baik
73	Papan panjang	Ruang Kelas 2	Milik	1	1	Baik
74	Soket Listik	Ruang Kelas 2	Milik	1	1	Baik
75	Kotak kontak	Ruang Kelas 2	Milik	1	1	Baik

76	Meja siswa	Ruang Kelas 1	Milik	12	12	Baik
77	Kursi siswa	Ruang Kelas 1	Milik	22	22	Baik
78	Kursi siswa	Ruang Kelas 1	Milik	24	24	Tidak Baik
79	Meja guru	Ruang Kelas 1	Milik	1	1	Tidak Baik
80	Kursi guru	Ruang Kelas 1	Milik	1	1	Tidak Baik
81	Papan tulis	Ruang Kelas 1	Milik	1	1	Tidak Baik
82	Lemari	Ruang Kelas 1	Milik	1	1	Tidak Baik
83	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 1	Milik	1	1	Baik
84	Tempat sampah	Ruang Kelas 1	Milik	1	1	Tidak Baik
85	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 1	Milik	1	1	Baik
86	Jam dinding	Ruang Kelas 1	Milik	1	1	Baik
87	Kotak kontak	Ruang Kelas 1	Milik	1	1	Baik
88	Simbol kenegaraan	Ruang Kelas 1	Milik	1	1	Baik
89	Bagan Konsonal dan vocal	Ruang Kelas 1	Milik	3	3	Baik
90	Lacing shoes	Ruang Kelas 1	Milik	1	1	Baik
91	Alat peragaan	Ruang Kelas 1	Milik	1	1	Baik
92	Papan panjang	Ruang Kelas 1	Milik	8	8	Baik
93	Soket listrik	Ruang Kelas 1	Milik	1	1	Baik
94	kotak kontak	Ruang Kelas 1	Milik	1	1	Baik
95	Tempat sampah	WC Guru	Milik	1	1	Baik
96	Tempat cuci tangan	WC Guru	Milik		0	-
97	Tempat air (bak)	WC Guru	Milik	2	2	Baik
98	Gayung	WC Guru	Milik		0	-
99	Gantungan pakaian	WC Guru	Milik		0	-
100	Gayung (small bucket)	WC Guru	Milik		0	-
101	Gayung air	WC Guru	Milik		0	-
102	Tempat air (bak)	WC Guru	Milik		0	-
103	Meja guru	Ruang Kantor	Milik	12	12	Baik
104	Kursi guru	Ruang Kantor	Milik	12	12	Baik
105	Lemari	Ruang Kantor	Milik		0	-
106	Papan panjang	Ruang Kantor	Milik	1	2	Baik
107	Tempat sampah	Ruang Kantor	Milik		0	-
108	Tempat cuci tangan	Ruang Kantor	Milik		0	-
109	Jam dinding	Ruang Kantor	Milik	1	1	Baik
110	Kursi kerja	Ruang Kantor	Milik		0	-
111	Meja Kerja	Ruang Kantor	Milik		0	-
112	papan pengumuman	Ruang Kantor	Milik		0	-
113	Kursi dan meja tamu	Ruang Kantor	Milik	1	1	Tidak Baik
114	Simbol kenegaraan	Ruang Kantor	Milik	3	3	Baik

115	Penanda waktu	Ruang Kantor	Milik		0	-
116	Papan statistic	Ruang Kantor	Milik		0	-
117	Meja siswa	Ruang Gudang	Milik		8	Tidak Baik
118	Meja TU	Ruang Gudang	Milik		5	Tidak Baik
119	Lemari	Ruang Gudang	Milik		0	-
120	Kursi baca	Ruang Gudang	Milik		10	Tidak Baik
121	Rak	Ruang Gudang	Milik		0	-
122	Lemari	Ruang Gudang	Milik		0	-
123	Meja siswa	Ruang Kelas 6	Milik	11	11	Baik
124	Kursi siswa	Ruang Kelas 6	Milik	20	20	Baik
125	Meja guru	Ruang Kelas 6	Milik	1	1	Baik
126	Kursi guru	Ruang Kelas 6	Milik	1	1	Baik
127	Papan tulis	Ruang Kelas 6	Milik	1	1	Baik
128	Lemari	Ruang Kelas 6	Milik	1	1	Baik
129	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 6	Milik	1	1	Baik
130	Tempat sampah	Ruang Kelas 6	Milik	1	1	Baik
131	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 6	Milik	1	1	Baik
132	Jam dinding	Ruang Kelas 6	Milik	1	1	Baik
133	Kotak kontak	Ruang Kelas 6	Milik	1	1	Baik
134	Simbol kenegaraan	Ruang Kelas 6	Milik	3	3	Baik
135	Lacing shoes	Ruang Kelas 6	Milik	1	1	Baik
136	Alat peragaan	Ruang Kelas 6	Milik	8	8	Baik
137	Papan panjang	Ruang Kelas 6	Milik	1	1	Baik
138	Soket listrik	Ruang Kelas 6	Milik	1	1	Baik
139	Kotak kontak	Ruang Kelas 6	Milik	1	1	Baik
140	Meja siswa	Ruang Kelas 5	Milik	12	12	Baik
141	Kursi siswa	Ruang Kelas 5	Milik	24	24	Baik
142	Meja guru	Ruang Kelas 5	Milik	1	1	Baik
143	Kursi guru	Ruang Kelas 5	Milik	1	1	Baik
144	Papan tulis	Ruang Kelas 5	Milik	1	1	Baik
145	Lemari	Ruang Kelas 5	Milik	1	1	Baik
146	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 5	Milik	1	1	Baik
147	Tempat sampah	Ruang Kelas 5	Milik	1	1	Baik
148	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 5	Milik	1	1	Baik
149	Jam dinding	Ruang Kelas 5	Milik	1	1	Baik
150	Kotak kontak	Ruang Kelas 5	Milik	1	1	Baik
151	Simbol kenegaraan	Ruang Kelas 5	Milik	1	1	Baik
152	Lacing shoes	Ruang Kelas 5	Milik	3	3	Baik
153	Alat peragaan	Ruang Kelas 5	Milik	1	1	Baik

154	Papan panjang	Ruang Kelas 5	Milik	9	9	Baik
155	Soket listrik	Ruang Kelas 5	Milik	1	1	Baik
156	Kotak kontak	Ruang Kelas 5	Milik	1	1	Baik
157	Meja siswa	Ruang Kelas 4	Milik	1	1	Baik
158	Kursi siswa	Ruang Kelas 4	Milik	11	11	Baik
159	Meja guru	Ruang Kelas 4	Milik	20	20	Baik
160	Kursi guru	Ruang Kelas 4	Milik	1	1	Baik
161	Papan tulis	Ruang Kelas 4	Milik	1	1	Baik
162	Lemari	Ruang Kelas 4	Milik	1	1	Baik
163	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 4	Milik	1	1	Baik
164	Tempat sampah	Ruang Kelas 4	Milik	1	1	Baik
165	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 4	Milik	1	1	Baik
166	Jam dinding	Ruang Kelas 4	Milik	1	1	Baik
167	Kotak kontak	Ruang Kelas 4	Milik	1	1	Baik
168	Simbol kenegaraan	Ruang Kelas 4	Milik	3	3	Baik
169	Lacing shoes	Ruang Kelas 4	Milik	1	1	Baik
170	Alat peragaan	Ruang Kelas 4	Milik	8	8	Baik
171	Papan panjang	Ruang Kelas 4	Milik	1	1	Baik
172	Soket listrik	Ruang Kelas 4	Milik	1	1	Baik
173	Kotak kontak	Ruang Kelas 4	Milik	1	1	Baik
174	Tempat sampah	WC Siswa	Milik		0	-
175	Kloset jongkok	WC Siswa	Milik		0	-
176	Tempat air (bak)	WC Siswa	Milik		0	-
177	Gayung	WC Siswa	Milik		0	-
178	Gantungan pakaian	WC Siswa	Milik		0	-
179	Gayung (small bucket)	WC Siswa	Milik		0	-
180	Gayung air	WC Siswa	Milik		0	-
181	Tempat air (bak)	WC Siswa	Milik		0	-
182	Tempat sampah	WC Siswa	Milik		0	-
183	Kloset jongkok	WC Siswa	Milik		0	-
184	Tempat air (bak)	WC Siswa	Milik		0	-
185	Gayung	WC Siswa	Milik		0	-
186	Gantungan pakaian	WC Siswa	Milik		0	-
187	Gayung (small bucket)	WC Siswa	Milik		0	-
188	Gayung air	WC Siswa	Milik		0	-
189	Tempat air (bak)	WC Siswa	Milik		0	-
190	Tempat sampah	WC Siswa	Milik		0	-
191	Kloset jongkok	WC Siswa	Milik	1	1	Tidak Baik
192	Tempat air (bak)	WC Siswa	Milik	1	1	Tidak Baik
193	Gayung	WC Siswa	Milik		0	-

194	Gantungan pakaian	WC Siswa	Milik		0	-
195	Gayung (small bucket)	WC Siswa	Milik		0	-
196	Gayung air	WC Siswa	Milik		0	-
197	Tempat air (bak)	WC Siswa	Milik		0	-

Lampiran 3. Data Pendidik dan Ketenaga Pendidikan SDN 2 Kaliasin

Jenis PTK					
	Gelar Depan	Gelar Belakang	Jenjang	Jurusan Prodi	Sertifikat
Guru Kelas		S.Pd	S1	Matematika	
Guru Kelas		S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI	
Guru Kelas		S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas SD/MI
Guru Mapel		S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam	
Kepala Sekolah		A.Ma.Pd, S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam
Guru Kelas		A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas SD/MI
Guru Kelas		A.Ma.Pd, S.Pd, M.P	S2	Bahasa Indonesia	Guru Kelas SD/MI
Guru Kelas		S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI	
Guru Kelas		S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI	

Keterangan							
TMT Kerja	Tugas Tambahan	Mengajar	Jam Tugas Tambahan	JJM	Total JJM	Siswa	Kompetensi
2017-01-01		Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan		12	12		Guru Kelas SD/MI/SLB
2019-07-15		Bahasa Lampung, Guru Kelas SD/MI/SLB, Pendidikan Jasmani		29	29		Guru Kelas SD/MI/SLB
1985-03-01	Bendahara BOS	Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24		Guru Kelas SD/MI/SLB
2009-10-01		Pendidikan Agama Islam, Bahasa Lampung		29	29		Pendidikan Agama Islam
1991-03-01	Kepala Sekolah			24	24		Pendidikan Agama Islam
1983-03-01		Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24		Guru Kelas SD/MI/SLB
1993-08-01		Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24		Guru Kelas SD/MI/SLB
2016-11-01		Bahasa Lampung, Pendidikan Jasmani, Dan Kesehatan		30	30		Guru Kelas SD/MI/SLB
2001-11-01		Bahasa Lampung, Guru Kelas		29	29		Guru Kelas SD/MI/SLB

Lampiran 4. Profil Sekolah SDN 2 Kaliasin Kota Lampung Selatan

<table>
<tr>
<td>

Data Guru dan Tenaga Kerja</td>
<td>

Struktur Organisasi Sekolah</td>
</tr>
<tr>
<td>

Bank Data Siswa</td>
<td>
Tata Tertib Sekolah</td>
</tr>
<tr>
<td>

Profil Sekolah</td>
<td>

Visi dan Misi Sekolah</td>
</tr>
</table>

Lampiran 5. Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Dokumentasi Kegiatan Peneliti	Dokumentasi Kegiatan Sekolah

RIWAYAT HIDUP

Tambihul Khair Z.S. Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 23 September 1997, beralamat di Kp. Sukabaru LK III, Rt.06/00, Des. Panjang Utara, Kec. Panjang. Peneliti merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Drs. Zuher Suhaimi dan Ibu Salmah, S.Pd. Peneliti menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 1 Panjang Utara pada tahun 2003-2009, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di MTs Negeri 1 Tanjung Karang pada tahun 2009-2012. Selanjutnya peneliti menempuh jenjang pendidikan di Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Bandar Lampung pada tahun 2012 hanya beberapa bulan. Kemudian Peneliti melanjutkan pendidikan agama di Pondok Modern Darussalam Gontor pada tahun 2012-2016. Pada tahun 2018, peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Fakultas Ilmu Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Peneliti memiliki pengalaman organisasi, diantaranya ketika SMA aktif tergabung dalam Pencak Silat dan pernah menjadi pengajar pencak silat sabuk dasar. Dengan ketekunan, motivasi yang tinggi untuk terus belajar, berdo'a dan berusaha. Peneliti telah berhasil menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir. Semoga dengan skripsi yang peneliti buat ini dapat menjadi manfaat sebagai referensi untuk mahasiswa lainnya dan mampu berkontribusi positif bagi dunia pendidikan, terutama dalam bidang serupa dengan yang peneliti lakukan.